

Aischa Rachmalia Ramadhanti, dkk.

Editor Iyan Sofyan, S.Pd., M.A.

Avanti Vera Risti P., S.Pd., M.Pd.

Transformasi Pendidikan Futuristik

dalam
Mewujudkan Manajemen
PAUD Holistik Integratif



● Pengantar

Prof. Dr. Suyatno, M.Pd.I.

(Guru Besar Bidang Manajemen Berbasis Sekolah FKIP UAD)

Transformasi Pendidikan Futuristik

dalam
Mewujudkan Manajemen
PAUD Holistik Integratif

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta
Lingkup Hak Cipta

Pasal 2 :

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72 :

1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Transformasi Pendidikan Futuristik dalam Mewujudkan Manajemen PAUD Holistik Integratif

Aischa Rachmalia Ramadhanti, dkk.

Kata Pengantar:

Prof. Dr. Suyatno, M.Pd.I

(Guru Besar Bidang Manajemen Berbasis Sekolah FKIP UAD)

Transformasi Pendidikan Futuristik dalam Mewujudkan Manajemen PAUD Holistik Integratif

Penulis
Agung Alfadi, dkk.

Editor
Iyan Sofyan, S.Pd., M.A.
Avanti Vera Risti P., S.Pd., M.Pd.

Tata Sampul
Cetta Studio

Tata Letak
Cetta Studio

Penerbit Cetta Media
Jl. Mantrijeron Kota Yogyakarta
55143 Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp/Sms/Wa. 0817460004
Email. cettamediapenerbit@gmail.com

QRCBN 62-3923-6282-253
Cetakan I, Agustus 2025
ix + 112 hlm; 14 × 20 cm

© Hak Cipta dilindungi Undang-undang
All Rights Reserved

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita haturkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga buku berjudul “Transformasi Pendidikan Futuristik dalam Mewujudkan Manajemen PAUD Holistik Integratif” dapat hadir di tengah pembaca. Buku ini lahir dari kesadaran kolektif bahwa pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kompetensi generasi masa depan. Di era transformasi digital dan perubahan global yang sangat cepat, manajemen PAUD dituntut tidak hanya menyediakan layanan yang ramah anak, tetapi juga harus mampu bersinergi dengan prinsip-prinsip holistik integratif, di mana aspek pendidikan, kesehatan, gizi, dan pengasuhan dapat berjalan seimbang. Kehadiran buku ini merupakan upaya untuk menyumbangkan gagasan segar, kritis, dan inspiratif dalam rangka memperkaya khazanah literatur pendidikan, khususnya pada bidang PAUD.

Gagasan yang terangkum dalam buku ini merupakan karya mahasiswa yang mencoba menguraikan berbagai perspektif mengenai kepemimpinan dan manajemen pendidikan di era futuristik. Mulai dari konsep kepemimpinan visioner, strategi pengelolaan yang inklusif, pemanfaatan teknologi digital, hingga tantangan implementasi standar nasional pendidikan, semua dipaparkan dengan argumentasi yang lugas sekaligus reflektif. Setiap penulis menempatkan dirinya sebagai bagian dari agen perubahan yang berkomitmen untuk ikut serta membangun ekosistem PAUD yang adaptif terhadap perkembangan zaman, namun tetap berakar pada nilai-nilai kearifan lokal dan tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, buku ini tidak hanya memotret permasalahan, tetapi juga menawarkan solusi dan strategi yang dapat dijadikan referensi oleh akademisi, praktisi, maupun pemangku kebijakan dalam mengelola PAUD Holistik Integratif.

Kami menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua penulis bekerja keras dan berdedikasi dalam menyelesaikan buku ini. Semoga kehadiran buku ini tidak hanya menjadi dokumentasi ide, melainkan juga dapat menginspirasi dan mendorong lahirnya inovasi nyata di lapangan pendidikan. Harapan besar kami, karya sederhana ini mampu memberi kontribusi positif bagi peningkatan kualitas layanan PAUD, sehingga generasi yang sehat, cerdas, berakarakter, dan berdaya saing global, dapat terwujud melalui manajemen pendidikan yang holistik, integratif, dan futuristik.

Yogyakarta, 19 Agustus 2025

Prof. Dr. Suyatno, M.Pd.I

(Guru Besar Bidang Manajemen Berbasis Sekolah FKIP UAD)



DAFTAR ISI

JUDUL	i
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
Kepemimpinan Pendidikan.....	1
Aischa Rachmalia Ramadhanti	1
Integrasi Managemen Pendidikan Inklusi dengan PAUD	
Holistik Integratif (PAUD HI)	6
Arni Fitriyani	6
Kepemimpinan Pendidikan	
Dewi Novianti	13
Peran Kepemimpinan Pendidikan Futuristik Dalam	
Mewujudkan PAUD Holistik Integratif	19
Engelina Marbun	19
Peran Kepemimpinan Pendidikan Dalam Membangun	
Fondasi Emas Melalui Manajemen PAUD Holistik	
Integratif	24
Fauzia L. Tokan.....	24

Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah dalam Pengembangan PAUD HI di TK Aisyiyah 21 Temuan Sari	31
lin Meiyanti	31
Pengembangan Program PAUD Holistik Integratif Melalui Manajemen Pendidikan Inklusi	35
Jeni Anggita Sari	35
Tantangan Implementasi Standar Nasional Pendidikan dalam Mewujudkan PAUD Holistik Integratif yang Berkualitas	40
Lu'lu' Ishmah Ramadhani	40
Kepemimpinan Pendidikan dalam Mewujudkan Manajemen PAUD Holistik Integratif	45
Luthfia Nur Azizah.....	45
Manajemen Pendidikan yang Tangguh di Era Digital: Membangun Layanan PAUD Holistik Integratif yang Adaptif dan Berkelanjutan	50
Mitha	50
Strategi Kepemimpinan Efektif dalam Mewujudkan PAUD Holistik Integratif Berkualitas	55
Nisrina Nur Wulandari.....	55
Kepemimpinan Pendidikan sebagai Kunci Penggerak PAUD Holistik Integratif	60
Nola Cyntia Pradina.....	60
Strategi Efektif Pemimpin dalam Mewujudkan PAUD Holistik Integratif	64
Okta Fauziyah Rizki Ramadhani AM.....	64
Kepemimpinan Visioner Guru dalam Optimalisasi Layanan PAUD Holistik Integratif	69
Oktavia Randini Putri	69
Manajemen Paud Holistik di Era Digital	74
Pitri Saragih	74
Kepemimpinan pendidikan	80
Shirin Abadi Suharsono	80

Manajemen Pendidikan Di Era Digital	85
Siti Rokhoyati	85
Dikejar Teknologi, Ditinggal Akses: Wajah Ganda	
Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini	93
Siti Zulaiha Maharani	93
Digitalisasi Pendidikan Untuk Mengoptimalkan	
Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif di KB	
Aisyiyah Karangjati Indah 1	100
Sumarni	100
Transformasi Manajemen Pendidikan PAUD HI di Era	
Digital	107
Tri Winarni	107

Kepemimpinan Pendidikan

Aischa Rachmalia Ramadhanti

Kualitas pendidikan yang dihadapi masyarakat, bangsa, dan negara akan semakin meningkat kemampuan dalam memecahkan masalah. Majunya pendidikan suatu negara berpengaruh pada perekonomian negara. Kemajuan pendidikan ditentukan oleh kreativitas guru dalam pembelajaran abad 21 mengikuti perkembangan zaman globalisasi (Endaryati & Marmoah, 2022). Pendidikan yang berkualitas, salah satunya dalam satuan PAUD dapat memberikan kesiapan anak pendidikan selanjutnya serta kehidupan pada masa depan. Menurunnya efektivitas kepemimpinan dapat mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia. kepala sekolah memiliki peran utama dalam mengatasi perbaikan mutu pendidikan.

Kepemimpinan menjadi faktor keberhasilan pencapaian standar mutu pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualitas mutu disuatu satuan PAUD (Hidayati, 2015). Banyak kepala sekolah yang belum memiliki keterampilan

manajerial dan kepemimpinan yang cukup untuk menghadapi perubahan dalam pendidikan (Hasan et al., 2025). Tantangan lain yang dihadapi pemimpin kurangnya strategi dan visi dalam menghadapi era digital serta keterbatasan sumber daya. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak, dan banyak orang tua yang belum menyadari seberapa penting perannya dalam mendukung pendidikan anak. Untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas dan bermutu pemimpin memiliki kompetensi mengelolanya.

Kompetensi kepala sekolah mampu menjalankan perannya sebagai pemimpin, manajer, supervisor, innovator, dan kompetensi sosial, serta mampu menjalin kerjasama sekolah dengan masyarakat secara internal maupun eksternal (Suhardi et al., 2024). Adapun solusi untuk permasalahan dalam meningkatkan kualitas dan mutu seorang pemimpin. Pertama, mengadakan program pelatihan kepala sekolah berdasarkan kebutuhan lokal dan sesuai tantangan yang dihadapi di lapangan, mencakup keterampilan manajerial, komunikasi, serta keterampilan digital.

Kedua, peningkatan kompetensi teknologi pada pemimpin pendidikan untuk memastikan dapat mengelola sekolahnya dengan efektif dan relevan pada era digital. Pengembangan kepemimpinan pada era digital memiliki visi yang jelas sebagai pandangan atau wawasan dalam pemecahan masalah. Selain itu menjalin kolaborasi, kerjasama dengan berbagai pihak, lembaga atau orang secara pribadi seperti orang tua, serta mampu menjalankan kepemimpinannya secara profesional dalam mewujudkan keterampilan *4C critical thinking, collaboration, communication, dan creativity* (Annur et al., 2025).

Ketiga, pengelolaan sarana dan prasarana sesuai Standar Nasional Pendidikan. Infrastruktur taman kanak-kanak memiliki standar minimumnya (Setyaningsih, 2021) 1. Di taman kanak-kanak minimal luas tanah 300 m, 2. Setiap anak memiliki luas 3 m untuk 2 ruang bermain atau ruang belajar yang proposi, 3. Taman

kanak-kanak juga dilengkapi dengan ruang kepala sekolah, ruang guru, UKS, dan toilet. Selain itu, memberi dukungan untuk meningkatkan kualitas proses belajar dengan meningkatkan kemampuan guru. Hasil dan tujuan diperoleh dari kegiatan pembelajaran.

Keempat, implementasi PAUD Holistik Integratif dengan dukungan tenaga profesional (History, 2025). Untuk membangun PAUD HI lembaga perlu melibatkan berbagai pihak seperti tenaga kesehatan, dinas pendidikan, dinas sosial, dinas kependudukan dan pencatatan sipil, polres/polsek, organisasi mitra, tokoh masyarakat serta orang tua. Dalam pelaksanaan PAUD HI kepala sekolah melakukan kerjasama dengan pihak tanpa menunggu terjadinya permasalahan. Penyelenggaraan pada dasarnya fleksibel menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan satuan PAUD.

Kelima, untuk meningkatkan partisipasi orang tua dalam proses pendidikan, lembaga PAUD dapat mengadakan parenting, lokakarya pendidikan, dan sesi diskusi. Program ini dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Kolaborasi dengan masyarakat sekitar juga perlu ditingkatkan melalui kegiatan kerja bakti, dan pengawasan keamanan lingkungan sekolah. Dengan ini lembaga PAUD dapat menciptakan pendidikan yang mendukung dan berkelanjutan.

Keenam, pengembangan keterampilan visioner dan manajemen strategis dalam kepemimpinan sangat penting untuk memastikan lembaga pendidikan dapat berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Merencanakan strategi jangka panjang dengan analisis yang menyeluruh baik secara internal maupun eksternal. Dengan pemahaman yang baik dan merumuskan visi yang jelas, serta merancang strategi yang komprehensif mencapai tujuan seperti peningkatan kualitas

pendidikan, pemerataan akses, dan penguatan integrasi teknologi dalam sistem pembelajaran.

Pemimpin pendidikan yang efektif mampu menyadarkan orang yang dipimpin, bahwa mutu dan kualitas pendidikan kerja sama yang baik tercapainya tujuan standar kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan. Pemimpin yang memiliki tanggung jawab menciptakan organisasi yang kondusif upaya meningkatkan pengembangan lembaga pendidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan. Tantangan dalam kepemimpinan di era digital, kurangnya adaptasi pemimpin terhadap perkembangan teknologi. Pemimpin pendidikan perlu lebih inovatif, adaptif, dan berwawasan jangka panjang untuk menghadapi tantangan pada perubahan zaman ini. Solusi yang diusulkan penerapan paradigma pendidikan karakter yang menekankan integrasi nilai moral dan spiritual, peningkatan kompetensi teknologi serta pengembangan keterampilan berpikir.

Daftar Pustaka

- Annur, S., Pratama, A., Sormin, I. A. R., & Saprullah, S. (2025). Problematika Kepemimpinan Pendidikan. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 187–194. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1.6593>
- Endaryati, S. A., & Marmoah, S. (2022). Analisis Kepemimpinan Pendidikan Di Indonesia Dan China Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Manajemen Pendidikan*, 17(2), 76–87. <https://doi.org/10.23917/jmp.v17i2.16530>
- Hidayati. (2015). Kepemimpinan Dan Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah*, 22(1), 48–65.
- History, A. (2025). *Tantangan dan Solusi Kepemimpinan di Lembaga PAUD: Menjawab Kebutuhan Pendidikan Modern*. 10, 299–306.

- Setyaningsih, D. P. (2021). *PROBLEMATIKA MANAJEMEN LEMBA-GA PAUD DALAM KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA*. 3(8), 68–75.
- Suhardi, Dinda Rahmalia Daud, Luthfiah Maharani Putri, Raisa Nur Kamila, & Muthi'ah Rifati. (2024). Peran Kepemimpinan terhadap Peningkatan Kualitas PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8 (2), 29786–29795.
- Rahmat, A. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan*. Zahir Publishing.

Integrasi Manajemen Pendidikan Inklusi dengan PAUD Holistik Integratif (PAUD HI)

Arni Fitriyani

Sebagai guru PAUD, saya merasa bahwa pendidikan inklusi masih menjadi masalah besar dalam dunia pendidikan. Banyak lembaga pendidikan anak-anak (PAUD) masih belum siap untuk menerima dan melayani anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) secara optimal. Menurut data yang dikumpulkan oleh Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (PDSPK) pada tahun 2023, ABK masih terlibat dalam pendidikan inklusi yang rendah dan sebagian besar masih terdaftar di Sekolah Luar Biasa (SLB) atau bahkan tidak pergi ke sekolah sama sekali. Pada awal tahun 2024, laporan Kompas.com menyatakan bahwa meskipun jumlah PAUD yang mendaftar sebagai inklusi terus meningkat, kualitas

layanan dan kesiapan guru seringkali tidak memadai. Karena kurangnya pelatihan, kurangnya pemahaman mendalam tentang kebutuhan khusus, dan perbandingan guru-murid ABK yang tidak ideal, guru masih kesulitan menangani keragaman ABK. Situasi ini diperburuk oleh keterbatasan Guru Pendamping Khusus (GPK) yang berkualitas.

Program PAUD Holistik Integratif (PAUD HI) muncul sebagai solusi yang sangat relevan ditengah berbagai masalah ini. PAUD HI bertujuan untuk memenuhi semua kebutuhan anak, termasuk pendidikan, kesehatan, nutrisi, pengasuhan, dan perlindungan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015). Konsep ini sangat penting karena beberapa alasan penting. Pertama, integrasi ini memenuhi hak dasar ABK untuk pertumbuhan optimal di PAUD inklusif berkualitas, karena pendidikan mencakup perkembangan sosial, emosional, dan fisik yang sangat didukung oleh lingkungan PAUD HI. Kedua, pendekatan ini menawarkan solusi menyeluruh untuk kebutuhan kompleks ABK, yang seringkali melampaui aspek pendidikan murni, seperti intervensi kesehatan, dukungan gizi, perlindungan dari pelecehan, atau pengasuhan intensif. Untuk memastikan bahwa semua elemen ini dapat memenuhi perkembangan mereka, PAUD HI menyediakan kerangka kerja terpadu. Ketiga, lingkungan menjadi setara dan signifikan sebagai hasil dari integrasi ini. Selain menerima ABK, sekolah juga memiliki sistem dukungan terpadu yang bekerja sama dengan tenaga kesehatan, ahli gizi, dan psikolog untuk memastikan lingkungan fisik yang aman dan nyaman bagi semua anak. Dengan demikian, setiap anak, termasuk ABK, dapat belajar dan berinteraksi dalam lingkungan yang benar-benar setara dan penting. Oleh karena itu, sangat penting untuk membahas bagaimana manajemen pendidikan inklusi dapat dimasukkan ke dalam pengembangan program PAUD HI. Ini bukan hanya tentang menempatkan ABK di sekolah umum, tetapi juga tentang membangun sistem

dukungan menyeluruh yang memastikan setiap anak memiliki kesempatan terbaik untuk berkembang sesuai potensinya dalam kerangka pendidikan yang utuh dan menyeluruh.

Sebagai guru PAUD, saya sangat yakin bahwa setiap anak berhak atas pendidikan berkualitas. Namun, dalam kenyataannya, masih ada banyak tantangan yang menghalangi pendidikan inklusi. Pekerjaan rumah yang serius adalah menentukan kebutuhan unik anak disabilitas, membuat program pendidikan yang dapat disesuaikan, dan membangun kerja sama yang kuat dengan orang tua dan tenaga ahli. Menurut ahli seperti Direktur Pendidikan Anak Usia Dini (2017) dan Mangunsong (2018), inklusi tidak hanya memasukkan ABK ke sekolah umum, tetapi juga membuat lingkungan yang mendukung mereka dan mengubah kurikulum untuk memenuhi beragam karakteristik mereka. Langkah awal yang direncanakan dan terpadu sangat penting untuk mewujudkan PAUD inklusif yang berdaya. Pertama dan terpenting, pelatihan berkelanjutan adalah kunci untuk meningkatkan kapasitas guru. Identifikasi disabilitas sejak dini, penggunaan alat bantu adaptif, manajemen perilaku positif, dan strategi pembelajaran diferensiasi untuk mengubah materi dan metode adalah semua elemen yang harus dimasukkan dalam struktur pelatihan ini. Kedua, PAUD tidak dapat beroperasi secara mandiri. Ini berarti membangun kolaborasi lintas sektor yang kuat. Untuk deteksi dini, rujukan, intervensi, dan dukungan, sangat penting untuk bekerja sama dengan puskesmas, psikolog, terapis, organisasi sosial, dan komunitas disabilitas. Orang tua juga harus dianggap sebagai mitra penting dalam merencanakan dan mendukung pendidikan individu. Solusi awal ini akan memungkinkan PAUD menerima ABK dan menciptakan lingkungan belajar yang benar-benar inklusif, mendukung, dan memberdayakan yang memungkinkan setiap anak berkembang sesuai potensinya.

Untuk menangani kesulitan pendidikan inklusi, terutama di PAUD HI, diperlukan pendekatan yang sistematis dan terintegrasi. Setiap solusi harus mencakup berbagai aspek yang saling mendukung, seperti meningkatkan kemampuan guru dan menciptakan lingkungan belajar yang ideal. Pertama dan terpenting, peningkatan kapasitas dan kompetensi guru PAUD sangat penting. Karena guru adalah orang pertama yang secara langsung berinteraksi dengan anak, pembekalan mereka harus menyeluruh. Pelatihan harus melampaui teori dan mencakup keterampilan praktis seperti identifikasi dini dan asesmen sederhana untuk mengidentifikasi kebutuhan khusus setiap anak. Ini sejalan dengan pentingnya deteksi dini dalam PAUD HI. Guru juga harus mahir dalam strategi pembelajaran diferensiasi yang memungkinkan mereka untuk mengubah kurikulum, metode (visual, audio, dan kinestetik), dan aktivitas agar sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan khusus ABK. Kemampuan untuk mengelola perilaku positif juga penting, karena guru perlu dilatih untuk menangani perilaku yang menantang melalui pendekatan yang berbasis penguatan positif. Terakhir, pelatihan ABK dalam penggunaan teknologi dasar dapat membantu mereka lebih mudah belajar dan berinteraksi di kelas.

Kedua, untuk kesesuaian dengan keberagaman siswa di kelas inklusi, kurikulum yang fleksibel dan adaptif diperlukan. Ini berarti bahwa kurikulum PAUD harus memungkinkan perubahan tujuan pembelajaran untuk ABK yang lebih realistis dan terukur. Memberikan materi ajar yang beragam, seperti gambar, simbol, benda konkret, atau berbagai mainan, sangat penting untuk memenuhi berbagai preferensi belajar. Dalam penilaian, fleksibilitas harus diterapkan, dengan fokus pada proses dan kemajuan setiap anak, bukan hanya hasil akhir. Ini dapat dicapai dengan menggunakan teknik seperti observasi, portofolio, atau wawancara dengan orang tua. Yang tak kalah penting, kurikulum harus secara eksplisit mengintegrasikan tema PAUD HI. Ini akan

memastikan bahwa elemen kesehatan, gizi, pengasuhan, dan perlindungan terangkai dalam pembelajaran inklusi. Ini dapat dicapai dengan mengubah kegiatan kebersihan diri untuk memenuhi kebutuhan motorik halus anak dengan disabilitas tertentu.

Ketiga, kunci keberhasilan inklusi di PAUD HI adalah kolaborasi multisektoral dan keterlibatan orang tua. Lembaga PAUD harus proaktif bekerja sama dengan profesional dari berbagai bidang seperti psikolog, terapis (okupasi, wicara), dokter anak, dan ahli gizi. Para profesional ini dapat memberikan evaluasi menyeluruh, intervensi khusus, dan pelatihan berharga bagi guru dan orang tua. Orang tua harus selalu mendukung anak, karena mereka adalah orang penting yang harus dilibatkan secara teratur dalam pembicaraan tentang perkembangan anak dan proses pengambilan keputusan program pendidikan. Kelompok dukungan orang tua ABK dapat menjadi tempat penting untuk berbagi informasi, pengalaman, dan dukungan emosional. Selain itu, akan ada peningkatan pemahaman dan penerimaan jika pendidikan inklusi dipromosikan dan disosialisasikan kepada masyarakat luas.

Keempat, mengoptimalkan sarana dan prasarana pendukung sangat penting untuk membuat lingkungan belajar yang benar-benar inklusif. Ini berarti memastikan bahwa fasilitas sekolah dapat diakses secara fisik, seperti toilet yang disesuaikan, jalan untuk kursi roda, dan area bermain yang aman dan mudah dijangkau. Alat permainan edukatif (APE), seperti balok besar atau mainan sensorik, harus tersedia dan inklusif untuk semua anak, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan motorik atau sensorik. Kebutuhan yang berbeda dari siswa dapat dipenuhi dengan membangun ruang belajar yang terorganisir dengan area yang menawarkan stimulasi sensorik atau area yang tenang untuk anak yang mudah terdistraksi. Terakhir, proses pembelajaran ABK akan semakin didukung jika materi belajar

adaptif tersedia, seperti buku dengan tulisan besar, gambar yang jelas, atau kartu komunikasi. Dengan menerapkan keempat solusi komprehensif ini secara bersamaan, masalah manajemen pendidikan inklusi di PAUD HI dapat diselesaikan. Ini akan memungkinkan untuk membuat lingkungan pendidikan yang setara, bermakna, dan memberdayakan untuk semua anak.

Untuk memenuhi hak setiap anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, manajemen pendidikan inklusi yang terintegrasi dengan program PAUD Holistik Integratif (PAUD HI) sekarang menjadi kewajiban moral dan konstitusional. Realitas di lapangan menuntut komitmen kolektif dari berbagai pihak untuk mengatasi masalahnya, seperti stigma, keterbatasan sarana dan prasarana, dan kurangnya pemahaman guru. Sebagai seorang guru PAUD, saya berharap semua orang, baik praktisi pendidikan digaris depan, orang tua yang berfungsi sebagai pendidik utama, maupun masyarakat luas, bekerja sama untuk membuat PAUD inklusi yang benar-benar baik. Mari kita ciptakan sebuah lingkungan dimana setiap anak, dengan segala keunikan dan kebutuhannya, merasa diterima dan dihargai, dan memiliki kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Ini adalah investasi yang dilakukan untuk masa depan negara dalam jangka panjang. Kebijakan pemerintah harus semakin diperkuat untuk mewujudkan visi mulia ini. Ini berarti lebih dari sekedar peraturan dikertas. Ini berarti penerapan nyata melalui alokasi anggaran yang memadai untuk pelatihan guru yang berkelanjutan, pengembangan sarana dan prasarana yang lebih aksesibel untuk inklusi, dan penyusunan pedoman yang lebih rinci dan praktis untuk implementasi PAUD inklusi di lapangan. Ditingkat dasar, kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk menciptakan budaya sekolah yang inklusif, membantu guru menjadi lebih mahir dalam menangani ABK, dan mendorong kolaborasi erat dengan orang-orang di luar sekolah, seperti terapis, tenaga medis, dan komunitas. Visi PAUD HI yang

inklusif dan holistik dapat terwujud dengan sinergi yang kuat antara kebijakan dasar pemerintah dan tindakan nyata ditingkat dasar sekolah. Ini akan membuka jalan bagi generasi penerus bangsa yang lebih cerah dan berkeadilan.

Daftar Pustaka

- Antaranews.com. (2024, Januari 22). Peningkatan kapasitas guru kunci keberhasilan pendidikan inklusif di PAUD.
- Hasanah, S. &. (2020). Kesiapan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Menyelenggarakan Pendidikan Inklusif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1109-1118.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Pedoman Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.
- Kompas.com. (2024, Maret 5). Tantangan dan Harapan PAUD Inklusi di Indonesia.
- Mangunsong, F. (2018). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Depok: LPSP3 UI.

Kepemimpinan Pendidikan

Dewi Novianti

Pendidikan adalah fondasi utama suatu bangsa meraih kemajuan disegala lini kehidupan. Pada masa sekarang ini, dunia pendidikan dituntut untuk mampu melahirkan generasi unggul yaitu generasi yang tangguh dalam menghadapi tantangan dan siap bersaing di era global saat ini. Setiap penyelenggara pendidikan harus mampu beradaptasi dan mempersiapkan diri supaya mampu bersaing secara sehat dan berkembang. Untuk itulah dibutuhkan kepemimpinan dalam pendidikan yang adaptif, dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, inklusif dan berkelanjutan. Beberapa penelitian telah mengungkapkan bahwa kualitas pendidikan suatu lembaga ditentukan oleh kualitas pemimpin yang memimpin lembaga tersebut. Artinya maju mundurnya suatu lembaga Pendidikan ditentukan oleh kualitas pemimpinnya. Permasalahan yang terjadi saat ini adalah banyak lembaga penyelenggara pendidikan tidak memiliki kemampuan manajerial yang baik, hal

ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya untuk kebutuhan operasional. Beberapa lembaga penyelenggara pendidikan, khususnya PAUD dalam pengelolaannya masih tumpang tindih dan terdapat rangkap tanggungjawab yang mengakibatkan semua unsur-unsur didalam lembaga tersebut tidak berjalan optimal. Oleh sebab itu dibutuhkan kerjasama yang lebih baik antar *stakeholder* di dunia pendidikan baik swasta maupun pemerintah, dan mengajak berbagai kalangan yang peduli terhadap kemajuan pendidikan bangsa untuk membantu membangun dan memperbaiki manajemen dalam pendidikan demi terwujudnya tujuan pendidikan di era global saat ini.

Kualitas sumber daya manusia menunjukkan kemajuan suatu bangsa. Berbagai penelitian terkait anak usia dini menunjukkan bahwa mempersiapkan sumber daya manusia berkualitas harus diawali sejak usia dini. Anak merupakan individu yang utuh dan belum memiliki pengakuan keberadaan diri, maka dalam pengembangannya diperlukan pelayanan secara holistik integratif guna untuk menjaga tumbuh kembangnya serta untuk memenuhi kebutuhan esensialnya (Rasmani, Fitrianingtyas, Zuhro, & Nazidah, 2022). Lembaga penyelenggara pendidikan anak usia dini mempunyai kewajiban memantau pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yang digunakan sebagai deteksi awal untuk memastikan bahwa tumbuh kembang mereka optimal sesuai dengan tahapan usianya. Mengingat pentingnya penyelenggaraan pendidikan anak usia dini tersebut, maka kepemimpinan pendidikan yang berkualitas sangat dibutuhkan oleh setiap lembaga penyelenggara pendidikan anak usia dini dalam pengelolaan lembaganya. Pemerintah dalam hal ini, telah mengeluarkan peraturan tentang pengelolaan pendidikan anak usia dini melalui Direktorat Pembinaan PAUD Dirjen PAUD dan Pendidikan Masyarakat Kemendikbud tahun 2015, dengan menerbitkan buku *Juknis Penyelenggaraan*

PAUD Holistik Integratif. Lembaga PAUD idealnya melaksanakan program layanan holistik integratif, yaitu layanan pendidikan; pengasuhan; kesehatan, gizi, dan perawatan; kesejahteraan dan perlindungan. Kepemimpinan lembaga PAUD harus mampu mengakomodir dan mengintegrasikan layanan tersebut dalam pengelolaan sekolah.

Dalam layanan kesehatan, gizi, dan perawatan, lembaga PAUD bisa menjalin kerjasama dengan layanan kesehatan milik pemerintah seperti puskesmas atau klinik kesehatan swasta sesuai kemampuan lembaga masing-masing. Pada layanan pendidikan, lembaga PAUD bisa bekerjasama dengan dinas pendidikan maupun lembaga penyelenggara pendidikan swasta, sedangkan untuk layanan pengasuhan lembaga PAUD bisa bekerjasama dengan BKKBN, lembaga atau praktisi tumbuh kembang anak. Untuk layanan kesejahteraan dan perlindungan, lembaga PAUD bisa bekerjasama dengan dinas sosial, dinas kependudukan dan catatan sipil, badan pemberdayaan masyarakat, kepolisian dan lembaga mitra yang lain.

Pengelolaan layanan pendidikan di lembaga PAUD mengacu pada standar nasional PAUD untuk mengembangkan kemampuan anak dari enam aspek perkembangan, yaitu: perkembangan nilai agama moral, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional dan perkembangan seni. Seorang pimpinan lembaga PAUD harus menyiapkan guru dan tenaga kependidikan yang berkualitas dan menumbuhkan keinginan didalam diri mereka untuk selalu meng-*upgrade* kemampuan diri dibidang pengetahuan dan teknologi agar mampu membimbing, mendidik dan mendampingi anak usia dini mencapai tahapan perkembangan yang diharapkan. Mempersiapkan guru dan tenaga kependidikan melalui berbagai diklat dan pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas terkait atau bekerjasama dengan lembaga swasta tentang peningkatan kualitas pembelajaran dan

penguasaan teknologi digital untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Dalam layanan kesehatan, gizi dan perawatan, pimpinan lembaga menyusun program-program didalam kurikulum satuan PAUD seperti, pemeriksaan kesehatan, deteksi dini tumbuh kembang anak, pengenalan makanan bergizi seimbang melalui pemberian makanan tambahan serta melakukan pembiasaan PHBS. Disamping itu, seorang pimpinan lembaga harus memastikan sekolah memiliki ruang UKS, perlengkapan P3K, dan memastikan lingkungan sekolah mulai dari APE *indoor* dan *outdoor* aman dan nyaman bagi anak-anak.

Layanan pengasuhan di lembaga PAUD, pada umumnya hanya berkisar tentang kegiatan parenting dengan mengundang praktisi tumbuh kembang anak. Pimpinan lembaga PAUD sebaiknya melakukan inovasi dengan membuat berbagai program yang bisa mengimplementasikan kegiatan parenting dan POMG yang rutin dilaksanakan di sekolah, seperti, memberikan akses seluas-luasnya kepada orangtua peserta didik untuk berkonsultasi dan saling bertukar informasi terkait tumbuh kembang anak, supaya program stimulasi yang telah dilaksanakan di sekolah dapat berkesinambungan dengan pengasuhan orangtua di rumah maupun di lingkungan keluarga, sehingga tujuan stimulasi tercapai dengan optimal.

Layanan perlindungan bagi anak usia dini menjadi bagian penting dari misi lembaga PAUD. Setiap anak yang ada di lembaga PAUD harus terlindungi dari kekerasan fisik maupun non fisik. Pimpinan lembaga harus melakukan monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan sarana dan prasarana sekolah aman dan nyaman, semua guru dan warga sekolah ramah, saling menghormati dan peduli terhadap anak, serta memberikan edukasi kepada anak tentang melindungi diri sendiri. Layanan kesejahteraan di lembaga PAUD, merupakan layanan yang bertujuan memastikan setiap anak terpenuhi kebutuhan

dasarnya yakni kepastian identitas dan terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohaninya.

Kepemimpinan pendidikan khususnya di lembaga PAUD harus mampu mengembangkan visi dan misi yang jelas dan memastikan program holistik integratif sesuai dengan visi dan misi lembaga. Hal tersebut bisa tercapai dengan pengelolaan sumber daya yang ada di sekolah, pengembangan kurikulum yang tepat, melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap program yang dilaksanakan, dan yang tidak kalah pentingnya adalah seorang pemimpin lembaga PAUD memiliki kemampuan menjalin dan mengembangkan kerjasama dengan orangtua, masyarakat, pemerintah dan seluruh lembaga yang mendukung pelaksanaan PAUD HI.

Uraian di atas, memberikan gambaran bagaimana kepemimpinan pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini berperan sangat penting dalam pengelolaan sekolah untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan anak usia dini. Oleh sebab itu kita sebagai unsur pendidikan khususnya dan masyarakat yang peduli tentang pendidikan pada umumnya berkewajiban mendukung lembaga PAUD minimal di lingkungan kita baik secara material maupun imaterial untuk mengembangkan pengelolaan sekolah yang ideal dan representatif demi terwujudnya tujuan pendidikan yaitu melahirkan generasi unggul yaitu generasi yang mampu menghadapi tantangan dan peluang yang belum pernah ada sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Asari, A., Widiani, I. N., Purba, S., & dkk. (2023). *Manajemen pendidikan di era transformasi digital*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. Retrieved from <https://repository.um.ac.id/5446/%0Ahttps://repository.um.ac.id/5446/1/fullteks.pdf>
- Integratif, J. P. (n.d.). *Juknis Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif*. Retrieved from https://www.paud.id/juknis-paud-hi-holistik-integratif-pdf/#google_vignette
- Rasmani, U. E., Fitrianingtyas, A., Zuhro, N. S., & Nazidah, M. D. (2022). Holistik Integratif untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Kumara Cendekia*, 10 (3), 226–231.
- Sadiah, G. S., Romadhona, N. F., & Gustiana, A. D. (2020). Penerapan Layanan Kesehatan Dan Gizi Dalam Penyelenggaraan Paud Holistik Integratif Di Tk Alam Pelopor Rancaekek. *Edukids*, 17(1), 50–64.
- Sarumaha, A., Waruwu, A. J., Zai, M., & dkk. (2024). Analisis gaya kepemimpinan visioner dan demokratis pada era digital. 12(3), 99–109.

Peran Kepemimpinan Pendidikan Futuristik Dalam Mewujudkan PAUD Holistik Integratif

Engelina Marbun

Kepala sekolah merupakan kunci utama untuk kemajuan dan keberhasilan suatu sekolah. Pemimpin yang visioner, kolaboratif dan adaptif adalah karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah agar mampu berdaya saing dalam dunia pendidikan. Salah satu contoh kepala sekolah yang visioner, kolaboratif dan adaptif adalah Kepala SMKN SPP 3 Kerinci yang bernama Bu Irawati, S.Pd. Pada awalnya sekolah tersebut masih menggunakan proses pembelajaran yang konvensional. Dalam hal administrasi masih menggunakan kertas dan dalam pembelajaran masih berpusat pada guru. Dalam kepemimpinan Bu Irawati, S.Pd., sekolah bertransformasi dalam penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran maupun administrasi.

Pemimpin menjadi motor penggerak untuk kemajuan suatu sekolah. Pemimpin di era globalisasi ini, harus inovatif, berani menerapkan ide-ide baru yang menanggapi perkembangan zaman (Intelek & Nusantara, 2025). Jika tidak berinovasi, maka sekolah akan ketinggalan zaman bahkan tidak diminati oleh masyarakat dan pada akhirnya sekolah ditutup. Inovasi-inovasi ini tidak hanya terjadi di satuan pendidikan menengah ke atas, namun juga untuk satuan PAUD. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tahap awal yang sangat penting dalam kehidupan seorang anak, fondasi bagi perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional serta seni (Lestari et al., 2025). Dalam PAUD, proses pembelajaran harus terintegrasi secara holistik.

PAUD Holistik Integratif merupakan upaya penanganan anak usia dini secara menyeluruh yang mencakup layanan gizi dan kesehatan, pendidikan, pengasuhan, perlindungan, perawatan dan kesejahteraan untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak yang dilakukan secara terpadu oleh berbagai pemangku kepentingan ditingkat masyarakat, pemerintah daerah, dan pusat dan bermitra dengan berbagai pihak. Dalam implementasi PAUD holistik integratif, peran kepala sekolah sebagai pemimpin menjadi tolok ukur tercapainya pendidikan yang holistik. Kepala sekolah harus memiliki kompetensi terutama dalam bekerjasama dengan mitra. Kompetensi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik tapi juga memiliki keterampilan sosial sehingga mampu mewujudkan PAUD Holistik Integratif.

Pemimpin pendidikan yang futuristik dalam mewujudkan manajemen PAUD holistik integratif harus menyadari bahwa pendidikan Anak Usia Dini merupakan fondasi untuk perkembangan anak selanjutnya. Pemerintah juga menyadari bahwa pendidikan anak usia dini menjadi kunci perkembangan siswa dengan menerapkan 13 tahun wajib belajar mulai dari TK-

SMA. Pelaksanaan PAUD holistik integratif sangat dipengaruhi oleh kepala sekolah. Beberapa hal kompetensi yang diperlukan dalam penyelenggaraan PAUD holistik integratif ialah:

Pertama, kepala sekolah yang inovatif. Kepala sekolah menjadi penggerak utama dan pertama dalam tercapainya pendidikan yang berkualitas termasuk dalam menerapkan PAUD holistik integratif. Kepala sekolah yang inovatif dapat mengintegrasikan teknologi digital dalam pelaksanaan PAUD holistik. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat anak untuk belajar dengan bantuan visual seperti video, audio. Selain dalam pembelajaran, teknologi digital sangat dibutuhkan dalam administrasi. Contoh: catatan perkembangan anak berbasis digital yang dapat diakses guru dan orang tua, konsultasi secara *online*, laporan perkembangan anak ke pihak puskesmas secara *online*, maupun program *parenting* yang dapat dilakukan secara *online* (jika tidak memungkinkan untuk hadir di kelas).

Kedua, kepala sekolah yang visioner. Kepala sekolah bersama guru dan tenaga kependidikan menyusun visi-misi secara jangka panjang. Kepala sekolah mampu menilai perkembangan zaman terutama kebutuhan kontekstual dalam pendidikan anak usia dini. Melalui pemikiran yang jauh kedepan, kepala sekolah bersama guru dan tenaga kependidikan akan mampu membekali diri dengan keterampilan-keterampilan yang diperlukan. Pemimpin visioner juga akan mendorong para guru dan tenaga kependidikan untuk mengembangkan kompetensi mereka. Contoh: pelatihan penggunaan teknologi digital bagi guru dan tenaga kependidikan secara tepat dan cepat, baik yang digunakan untuk pembelajaran maupun yang berkaitan dengan administrasi serta kerja sama dengan mitra.

Ketiga, kepala sekolah yang kolaboratif. Dalam pelaksanaan PAUD holistik integratif, sangat dibutuhkan seorang pemimpin yang mampu berkolaborasi dengan mitra. Salah satu

ciri satuan PAUD telah menerapkan PAUD holistik integratif adalah dengan bermitra, baik dengan Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Puskesmas, BKKBN, Posyandu, Dukcapil dan orangtua. Kepala sekolah berperan menjadi jembatan penghubung antara dinas terkait dengan sekolah. Selain melakukan kerja sama dengan mitra, kepala sekolah juga berperan mendorong kerja sama antar guru di sekolah yang ia pimpin. Kepala sekolah bekerja sama dengan guru kelas dalam pelaksanaan PAUD holistik. Contoh: Penimbangan berat badan oleh Puskesmas maupun oleh guru kelas berkoordinasi dengan kepala sekolah dan antar guru tentang jadwal dan prosedurnya.

Keempat, kepala sekolah yang adaptif. Salah satu ciri yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah kepemimpinan yang adaptif. Jiwa adaptif akan mampu mendorong guru dalam menghadapi perubahan zaman dan kurikulum yang ada. Perubahan yang sangat terlihat adalah perubahan dalam proses pembelajaran dari konvensional menjadi menggunakan teknologi digital, dari *teacher center* berubah menjadi *student center*. Selain daripada itu, jiwa adaptif sangat dibutuhkan juga dalam menghadapi perubahan kurikulum serta siap menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan dalam kolaboratif dengan mitra. Kepala sekolah yang adaptif akan terus memperbaharui diri dan mengasah diri, baik dalam keterampilan pribadi maupun sosial agar dapat menginspirasi rekan guru dan tenaga kependidikan untuk maju bersama.

Kesimpulan dari peran kepemimpinan pendidikan futuristik dalam mewujudkan PAUD holistik integratif adalah kepala sekolah menjadi penggerak utama dalam keberhasilan suatu sekolah. Kepala sekolah harus memiliki jiwa visioner yang memiliki visi-misi yang mampu menjawab perkembangan zaman serta proses pembelajaran yang menjawab kebutuhan individu peserta didik. Selain berjiwa visioner, kepala sekolah juga diharapkan berjiwa kolaboratif yang mampu bekerja sama

dengan guru dan mitra. Selanjutnya, kepala sekolah juga harus memiliki jiwa adaptif yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dalam menghadapi perubahan.

Daftar Pustaka

- Intelek, J., & Nusantara, C. (2025). *Futuristic Leadership in Responding To Educational Transformation With Innovation and Collaboration At*. 10582–10590.
- Lestari, A., Jariah, A., Nazwa, R. N., & Cinantya, C. (2025). Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Psikososial Dan Pendidikan*, 1(2), 404–411.
- Werang, B. R., Made, N., & Septia, D. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Mendorong Kolaborasi Antar Guru Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Belantih. *Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30260–30264.
- Abduh, M., Surya, I., & Resmawan, E. (2019). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru mengajar di SDN 025 Tanah Grogot Kabupaten Paser. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 7(1), 3195–3206.
- Elmanisar, V., Utami, B. Y., Gistituati, N., & Anisah, A. (2024). Implementasi Kepemimpinan Adaptif Kepala Sekolah untuk Keberhasilan di Era Disrupsi. *Journal of Education Research*, 5(2), 2239–2246. <https://doi.org/jer.v5i2.1139>
- Rifki Solana, M., & Mustika, D. (2023). peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Pendidikan. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 406–418. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.231>
- Sarah, M., & Novianti, Z. N. (2023). Analisis Penerapan Layanan Paud Holistik Integratif Di Kabupaten Bengkalis. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 8092–8103.

Peran Kepemimpinan Pendidikan Dalam Membangun Fondasi Emas Melalui Manajemen PAUD Holistik Integratif

Fauzia L. Tokan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan masa kritis dan krusial perkembangan setiap individu dalam hal pembentukan fondasi karakter masa depan (Suhardi et al., 2024). Kenyataan yang terjadi di Indonesia saat ini masih menghadapi berbagai tantangan signifikan seperti kualitas guru, layanan akses yang tidak merata, fasilitas yang terbatas serta kurikulum yang tidak terstandar menyebabkan tidak optimalnya proses pembelajaran (Nirwana et al., 2025). Dari penelitian terbaru diatas dapat disimpulkan bahwa praktik pendidikan yang saat ini masih kurang menunjang perkembangan anak secara komprehensif,

hal ini berakibat pada tidak terpenuhinya kebutuhan perkembangan anak yang sangat beragam. Dalam menjawab persoalan tersebut, pemerintah mencanangkan yaitu PAUD Holistik Integratif yang diharapkan mampu menunjang perkembangan anak secara menyeluruh (Rivo Panji Yuda et al., 2023).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Suryana, 2022 menyebutkan bahwa saat ini Implementasi PAUD HI masih menghadapi berbagai hambatan seperti minimnya sosialisasi dari dinas atau pemerintah setempat, kurangnya keterlibatan masyarakat dalam layanan PAUD serta terbatasnya sarana dan prasarana. Dari segi kepemimpinan, kepala sekolah selaku pemimpin yang memegang tanggung jawab penuh dalam hal peningkatan kualitas pendidikan, salah satu caranya adalah mengoptimalisasi penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif di satuan pendidikan. Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi PAUD HI di tiap satuan pendidikan (Ambariani & Suryana, 2022). Urgensi dari pembahasan terkait masalah ini guna menemukan kepemimpinan yang efektif dalam manajemen PAUD Holistik Integratif untuk peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini di Indonesia.

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai proses mempengaruhi, memotivasi dan memperbaiki anggota dalam sebuah organisasi untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Widiatmika, 2015). Kepemimpinan pendidikan berarti kemampuan seseorang (kepala sekolah) dalam memengaruhi, mendorong serta mengarahkan anggota (guru dan tendik) untuk mencapai visi yang sudah dirumuskan diawal (Afandi, 2013). Menurut penulis, kepemimpinan yang efektif disuatu lembaga pendidikan sangat menentukan kualitas dan mutu serta tercapainya tujuan dari satuan tersebut. Salah satu kunci dari permasalahan terkait tantangan dalam implementasi PAUD

Holistik Integratif di Indonesia berkaitan dengan pergeseran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin beranjak dari administrasi konvensional menuju kepemimpinan pendidikan berbasis futuristik. Seorang pemimpin pendidikan futuristik memiliki beberapa karakteristik yaitu profesional, visioner, adaptif, kolaboratif, terbuka terhadap keragaman serta melek teknologi (Mohamed Nor et al., 2022). Selain itu, seorang pemimpin pendidikan futuristik juga memiliki kemampuan manajemen yang baik dalam hal perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan (Siahaan, 2018).

Beberapa alternatif solusi yang ditawarkan penulis yaitu, *Pertama*, peningkatan kompetensi kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah berperan penting dalam mengelola lembaga serta mengatasi berbagai permasalahan dan tantangan yang muncul saat implementasi PAUD Holistik Integratif. Kompetensi yang dimaksud kemampuan merencanakan, mengorganisasi, mengawasi serta mengevaluasi. Selain itu kepala sekolah wajib memiliki visi yang jauh kedepan, mampu beradaptasi dengan segala perubahan yang semakin cepat serta kemampuan dalam berkolaborasi dengan para guru, tenaga pendidikan, orang tua, masyarakat ataupun mitra yang diajak kerja sama dalam layanan PAUD Holistik Integratif. Dengan kompetensi dan kemampuan di atas diharapkan dapat terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman serta mendukung proses pembelajaran yang berefek langsung pada perkembangan holistik anak.

Kedua, pengembangan kurikulum yang relevan dan inovatif untuk pengoptimalan kualitas pendidikan. Kurikulum yang dikembangkan harus sesuai dengan kebutuhan anak di abad-21. Proses merancangpun harus mempertimbangkan

pendekatan holistik-integratif yang mencakup semua bidang layanan seperti pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan dan kesejahteraan (Angkur, 2022).

Ketiga, kolaborasi dengan orang tua, masyarakat serta semua mitra terkait yang diajak kerjasama dalam menyediakan layanan PAUD Holistik Integratif. Dengan kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi yang baik akan membangun jejaring yang semakin kuat dan melekat, hal ini tentu akan memberikan dampak yang besar dalam kesuksesan implementasi layanan PAUD Holistik Integratif di satuan pendidikan.

Keempat, memanfaatkan teknologi untuk memudahkan pencatatan administrasi dan proses pembelajaran. Sekolah perlu bertransformasi dari yang awalnya melakukan pencatatan administrasi secara manual kini bisa mulai menggunakan teknologi untuk membantu memudahkan hal-hal yang bersifat administratif. Selain itu teknologi juga dapat membantu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak, menjelaskan tentang suatu hal yang tidak bisa dihadirkan secara konkret di dalam kelas kini bisa diganti dengan menampilkan gambar atau video. Tidak hanya itu, teknologi juga memudahkan komunikasi antara sekolah dengan mitra-mitra terkait penyediaan layanan PAUD Holistik Integratif.

Kelima, budaya evaluasi dan inovasi berkelanjutan. Hal ini menekankan akan pentingnya memprioritaskan kebutuhan yang paling mendesak beserta mekanisme perbaikan yang lebih sistematis dan terencana. Penting bagi seorang kepala sekolah untuk memastikan bahwa setiap program yang akan dilaksanakan selalu ada evaluasi untuk mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki agar bisa lebih baik kedepannya. Evaluasi yang dimaksud bukan hanya sekedar formalitas tetapi proses yang selalu ada tindak lanjut, baik tentang seberapa efektif program tersebut untuk perkembangan anak maupun kinerja guru atau mitra dan respon orang tua dan masyarakat. Di

sisi lain, inovasi yang dimaksud oleh penulis adalah tentang penemuan baru yang kreatif dan bisa digunakan untuk membantu proses pembelajaran di kelas.

Kepemimpinan pendidikan berbasis futuristik bukan hanya sekedar teori yang hanya dipelajari dan disimpan sebagai memori di kepala, banyak hal yang akan berubah menjadi lebih baik jika kita berani untuk mencoba menghampiri perubahan. Di zaman yang cepat sekali berubah ini mari bersama berkolaborasi membangun relasi yang kuat demi terciptanya layanan PAUD Holistik Integratif disetiap satuan pendidikan anak usia dini. Dengan meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan guru, pengembangan kurikulum yang relevan dan inovatif, kolaborasi dengan orang tua, masyarakat serta semua mitra, memanfaatkan teknologi untuk memudahkan pencatatan administrasi dan proses pembelajaran serta evaluasi dan inovasi berkelanjutan dapat membangun fondasi yang kuat bagi anak-anak sebagai generasi penerus di masa depan.

Daftar Pustaka

- Afandi, R. (2013). Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 18(1), 95–116. <https://doi.org/10.24090/insania.v18i1.1446>
- Ambariani, A., & Suryana, D. (2022). Hambatan Implementasi PAUD Berbasis Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5200–5208. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1599>
- Angkur, M. F. M. (2022). Penerapan Layanan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4287–4296. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2587>
- Mohamed Nor, A. S., Ghani, M. F. A., & Muhith, A. (2022). Futuristic Leadership's Profile: A Best Practice of Malaysia's State Religious Secondary School. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 4(2), 201–224. <https://doi.org/10.35719/jieman.v4i2.138>
- Nirwana, E. S., Ramadhani, A. P., & Silvia, S. (2025). Problematika Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia: Hambatan Dan Tantangan Dalam Pengelolaan Paud. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 140–152. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i1.4906>
- Rivo Panji Yuda, Lina Marlina, Uswatun, Nor Ilman Syaputra, Ani Mulyani, Nihayturaochmah, Yulyati Mulyanto, & Adolfiron Luji. (2023). Optimalisasi Layanan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Eksawedanan Jatibarang Indramayu Jawa Barat. *KREASI: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 383–398. <https://doi.org/10.58218/kreasi.v3i3.721>
- Siahaan, A. (2018). Kepemimpinan Pendidikan (Aplikasi Kepemimpinan Efektif, Strategis, dan Berkelanjutan). In CV. Widya Puspita. <http://repository.uinsu.ac.id/14768/BUKU->

Kepemimpinan Pendi Cover%2Bisi.pdf

- Suhardi, Dinda Rahmalia Daud, Luthfiah Maharani Putri, Raisa Nur Kamila, & Muthi'ah Rifati. (2024). Peran Kepemimpinan terhadap Peningkatan Kualitas PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 29786–29795.
- Widiatmika, K. P. (2015). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning: Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau*, 16(2), 39–55.

Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah dalam Pengembangan PAUD HI di TK Aisyiyah 21 Temuan Sari

lin Meiyanti

Di era digital saat ini, lembaga pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, termasuk dalam pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI). Namun, dibanyak daerah pedesaan, termasuk TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Temuan Sari, penerapan teknologi dalam kepemimpinan dan manajemen masih menghadapi berbagai kendala. Keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital guru, serta kurangnya pelatihan kepemimpinan digital menjadi tantangan utama (Prabowo, 2023) Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana kepemimpinan digital dapat diterapkan secara nyata untuk meningkatkan mutu layanan

PAUD, khususnya diwilayah dengan keterbatasan sumber daya (Digidesa, 2024)

Sebagai kepala sekolah, saya memandang bahwa digital *leadership* bukan sekadar kemampuan menggunakan teknologi, tetapi tentang bagaimana pemimpin mampu mengintegrasikan teknologi untuk membangun visi, komunikasi, dan kolaborasi yang efektif. Kepemimpinan digital sangat berperan dalam menciptakan ekosistem sekolah yang adaptif terhadap perubahan (Andini, 2021). Solusi yang saya tawarkan adalah membangun kepemimpinan digital yang dimulai dari diri sendiri sebagai pemimpin, dilanjutkan dengan membimbing guru dan menjalin kerja sama dengan orang tua serta mitra luar melalui pemanfaatan media digital yang sederhana namun efektif demi memberikan layanan Holistik Integratif.

Layanan pendidikan saya menyediakan video *game* pembelajaran untuk anak didik dan saya membuat materi pembelajaran menggunakan Aplikasi Digital. Untuk mendukung layanan pengasuhan dan perlindungan, saya memanfaatkan media sosial dan *YouTube* sebagai alat edukasi visual bagi orang tua. Video tentang pola asuh positif, perlindungan anak mulai dari *Bullying* secara verbal ataupun fisik dan saya memberikan *parenting* secara langsung dan secara *online* kepada orang tua yang biasanya diadakan oleh Paud Pedia, kami ikut aktif di *zoom* untuk mendapatkan ilmu pengasuhan perlindungan.

Sebagai bagian dari layanan gizi dan perawatan dalam PAUD HI, saya bersama guru secara aktif memanfaatkan teknologi digital seperti internet dan media sosial untuk mencari *referensi* menu makanan tambahan (PMT) yang sehat dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Kami memastikan bahan yang digunakan aman dan bergizi dengan merujuk pada sumber digital terpercaya. Selain itu, dalam aspek perawatan, guru secara konsisten membimbing anak dalam toilet *training*, mencuci tangan sebelum makan, memotong kuku, serta menjaga

kebersihan tubuh. Kegiatan ini menjadi bagian dari rutinitas harian yang dibentuk melalui pendekatan edukatif dan pembiasaan positif. Pemanfaatan teknologi mendukung peningkatan wawasan guru dalam memilih praktik terbaik, sementara pelaksanaan perawatan langsung memperkuat kebiasaan hidup bersih dan sehat pada anak sejak usia dini.

Dalam aspek layanan kesehatan, TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Temuan Sari menjalin kerja sama rutin dengan Puskesmas Muara Kelingi, terutama dalam pelaksanaan imunisasi nasional, pemberian vitamin A, dan obat cacing. Kegiatan ini juga melibatkan bidan desa sebagai mitra strategis. Untuk memperlancar koordinasi, saya memanfaatkan media digital seperti *WhatsApp* dan *Google Form* sebagai jembatan komunikasi antara sekolah, puskesmas, dan orang tua. Melalui grup digital tersebut, jadwal pelayanan kesehatan dapat disampaikan lebih cepat, data anak yang perlu ditindaklanjuti bisa dikumpulkan dengan efisien, serta pertanyaan dari orang tua dapat dijawab secara langsung. Pemanfaatan teknologi ini memperkuat peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang adaptif dan komunikatif,

Indikator kesejahteraan anak memang menjadi tantangan karena keterbatasan ekonomi keluarga peserta didik. Saya melakukan survei digital sederhana untuk memetakan kondisi sosial ekonomi keluarga. Hasil survei digunakan sebagai dasar untuk mengusulkan bantuan ke pemerintah melalui Dapodik dan membangun kerja sama dengan lembaga sosial seperti Lazismu.

Sebagai pemimpin disatuan pendidikan anak usia dini, kepala sekolah memiliki peran sentral dalam memastikan layanan PAUD Holistik Integratif berjalan secara optimal. Di era digital seperti sekarang, kepala sekolah tidak cukup hanya mampu mengelola secara administratif, tetapi juga harus aktif mengarahkan dan menginspirasi guru dalam pemanfaatan teknologi (Kusmintardjo dan Burhanuddin, 1996). Kepala sekolah perlu membangun visi yang berorientasi pada kemajuan, serta mampu

menuntun dan mendorong guru untuk ikut berkembang melalui integrasi teknologi dalam setiap aspek layanan pendidikan, pengasuhan, perawatan, kesehatan, gizi, perlindungan, dan kesejahteraan. Peran aktif kepala sekolah dalam transformasi digital menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang relevan, inovatif, dan responsif terhadap tantangan zaman. Dengan kepemimpinan yang adaptif dan berbasis digital, satuan PAUD di wilayah desa sekalipun mampu menjadi lembaga yang unggul (Ihsan, M., & Masruroh, W., 2025). Mari kita wujudkan kepemimpinan digital yang tidak hanya cerdas dalam strategi, tetapi juga hangat dalam membina. Karena masa depan anak-anak kita ditentukan oleh keberanian kita hari ini dalam berinovasi dan bertransformasi. Sudah saatnya kepala sekolah PAUD menjadi penggerak perubahan bukan hanya mengelola, tetapi juga menginspirasi.

Daftar Pustaka

- Andini, R. D. (2021). Strategi Pemimpin Dalam Digital Leadership Di Era Disrupsi Digital. Al-Irsyad. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 11(1), 58-72.
- Ihsan, M., & Masruroh, W. (2025). Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah SMPI Miftahul Ulum Takobuh Dalam Mengembangkan Sekolah Unggul. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 24(1), 12-22.
- Madani, P. S. (2024, Desember 6). *Literasi Digital di Desa: Tantangan dan Solusi*. Retrieved from Digidesa: <https://digidesa.com/id/artikel/li-1733456215/literasi-digital-di-desa--tantangan-dan-solusi>
- Tempur, S. (2024). Tantangan dan Peluang Digitalisasi Pembelajaran di Konteks Sekolah Pedesaan. *Journal of Education and Contemporary Linguistics*, 1(1), 45-56.

Pengembangan Program PAUD Holistik Integratif Melalui Manajemen Pendidikan Inklusi

Jeni Anggita Sari

Penerapan pendidikan inklusi pada jenjang pendidikan anak usia dini masih menghadapi berbagai kendala. Menurut Anwar dan Marhun (2017), hambatan utama terletak pada implementasi pendidikan inklusi yang justru belum mencerminkan nilai-nilai inklusivitas. Disamping itu, aspek pendidik, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kurikulum yang mendukung pendidikan inklusi di lembaga PAUD masih belum memadai. Idealnya, pendidikan inklusi di Indonesia wajib menyertakan sinergi antara orang tua, guru, dan lingkungan sekitar, dengan pandangan yang sejalan mengenai inklusi. Sayangnya, hanya orang tua yang menunjukkan persepsi positif terhadap pendidikan inklusi.

Minimnya penerapan pendidikan inklusi dalam layanan PAUD Holistik Integratif menunjukkan bahwa banyak lembaga PAUD belum memiliki strategi manajerial yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan anak. Inklusi bukan sekadar penerimaan, melainkan bagaimana sekolah menyediakan layanan yang selaras dengan ciri khas dan kebutuhan perkembangan anak secara menyeluruh. Manajemen pendidikan inklusif wajib mengakomodasi keberagaman peserta didik. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan pelatihan guru PAUD tentang pendidikan inklusi, pembentukan tim pendukung di lembaga, serta penggunaan sistem data terpadu.

Penerapan pendekatan holistik integratif, diharapkan lembaga PAUD mampu menciptakan pembelajaran yang mendukung proses tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Hal ini penting karena sekitar 80% perkembangan anak terjadi pada masa usia dini dan sangat dipengaruhi oleh bentuk pembelajaran yang diterima. Jika pendidikan terlalu menitik beratkan pada aspek akademik, anak-anak akan kehilangan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan juga potensi kreativitas mereka.

Penerapan PAUD menggunakan pendekatan holistik integratif di lembaga PAUD dilakukan melalui program kegiatan pengasuhan yang menyeluruh guna mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Program kegiatan pengasuhan seperti kesehatan, gizi, perlindungan, pengasuhan dengan melibatkan kerja sama lintas sektor seperti pendidik, tenaga kesehatan (puskesmas), dinas sosial, dan orang tua. Kegiatan yang dapat dilakukan seperti pemeriksaan kesehatan dan tumbuh kembang anak secara rutin, penyuluhan gizi dan parenting untuk orang tua, pemberian makanan tambahan bergizi, hingga pendampingan psikososial bagi anak. Kolaborasi bertujuan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak secara optimal, menyeluruh, dan berkelanjutan.

Layanan pengasuhan ini dijalankan melalui program *parenting* yang melibatkan kerja sama dengan orang tua. Kegiatannya mencakup diskusi kelompok, seminar tentang tumbuh kembang anak, penyuluhan, serta pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), termasuk upaya pencegahan penyakit menular dan cacingan. Program ini bertujuan untuk mendorong peran aktif orang tua sebagai mitra dalam membantu perkembangan anak, baik di rumah maupun di lingkungan PAUD.

Layanan perlindungan, menjadikan anak sebagai bagian dari misi lembaga berarti memastikan bahwa mereka tumbuh dalam lingkungan yang aman dan terbebas dari segala bentuk kekerasan, baik secara fisik maupun nonfisik dengan menyediakan alat, lingkungan serta bahan main yang digunakan oleh anak dalam kondisi aman, nyaman serta menyenangkan. Menjamin setiap anak merasa aman dan terlindungi dari tindakan perundungan, kekerasan fisik, maupun ucapan yang menyakitinya, baik dari teman sebaya, guru, maupun orang dewasa lainnya di lingkungan PAUD. Mengenalkan konsep sentuhan aman kepada anak-anak bagian tubuh yang boleh disentuh dan yang tidak boleh disentuh. Setiap area di lingkungan PAUD perlu diawasi oleh guru, dan setiap anak mempunyai hak mendapatkan perhatian yang adil sesuai dengan kondisi serta kebutuhannya masing-masing.

Layanan kesejahteraan, PAUD memberikan perhatian penuh terhadap pemenuhan kebutuhan dasar anak, mulai dari pembentukan identitas, kecukupan fisik, hingga keseimbangan kebutuhan batin atau spiritualnya. Terkait kebutuhan fisik anak mampu belajar dengan baik dan bermakna bila anak merasa nyaman secara psikologis jika kebutuhan fisiknya terpenuhi. Satuan pendidikan perlu membantu anak yang belum memiliki akta kelahiran dengan segera melaporkan ke kantor kelurahan agar proses pembuatan dapat dilakukan. Bekerjasama dengan

banyak pihak agar keperluan anak dapat diakomodasi kemudian saat pengimplementasian layanan dapat berjalan dengan baik.

Penerapan pendidikan inklusi dalam layanan PAUD Holistik Integratif masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari rendahnya kesiapan tenaga pendidik, keterbatasan sarana prasarana, hingga belum selarasnya persepsi antara guru, orang tua, dan lingkungan. Padahal pendidikan inklusi tidak hanya menerima anak dengan segala keberagamannya, tetapi juga menyediakan layanan yang sesuai kebutuhan dan kemampuan tiap-tiap anak secara utuh dan menyeluruh.

Melalui manajemen yang responsif dan inklusif, lembaga PAUD dapat mengembangkan program berbasis Holistik Integratif yang meliputi layanan pengasuhan, perlindungan, kesehatan, gizi, serta kesejahteraan anak. Pelibatan aktif orang tua, tenaga kesehatan, dinas sosial, dan masyarakat menjadi kunci dalam membangun sistem layanan yang berkelanjutan. Dengan pendekatan yang holistik dan kolaboratif, satuan PAUD mampu mewujudkan lingkungan belajar yang aman, sehat, dan mendukung perkembangan optimal bagi semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus. Pendidikan yang berkualitas adalah hak setiap anak tanpa terkecuali. Oleh karena itu, sudah saatnya kita semua sebagai pendidik kepala PAUD, orang tua bersama-sama membangun sistem pendidikan yang inklusif dan menyeluruh sejak usia dini. Mari wujudkan satuan PAUD yang tidak hanya ramah anak, tetapi juga mampu menerima, memahami, dan melayani setiap anak dengan kasih, keadilan, dan keberpihakan.

Daftar Pustaka

- Angkur, M. F. (2022). Penerapan Layanan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD. 6 (5), 4287–4296.
- Rasmani, Endang, U. E., & dkk. (2022). Holistik Integratif untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*, 10 (3): 226-231.
- Rasmani, U. E. E., Fitrianingtyas, A., Zuhro, N. S., & Nazidah, M. D. P. (2022). Holistik Integratif untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*, 10 (3), 226-231.
- Sakti, S. A. (2020). Implementasi Pendidikan Inklusif pada lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia. *Jurnal Golden Age*, 4(02), 238-249.
- Sri, W. (2023). MANAJEMEN KELAS INKLUSI DI PAUD TERPADU PUTRA HARAPAN PURWOKERTO KABUPATEN BANYU-MAS. *Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri*.

Tantangan Implementasi Standar Nasional Pendidikan dalam Mewujudkan PAUD Holistik Integratif yang Berkualitas

Lu'lu' Ishmah Ramadhani

Pengembangan pendidikan anak usia dini secara holistik dan integratif adalah pendekatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anak yang beragam dan saling terhubung dengan cara yang terstruktur. Ini meliputi berbagai aspek, baik fisik maupun non-fisik, dari perkembangan anak. Tujuan dari pengembangan ini adalah agar anak dapat berkembang menjadi individu yang sehat, kuat, cerdas, bahagia, dan berakhlak baik. Pemeliharaan kesehatan, asupan gizi yang memadai, pendidikan, stimulasi mental, serta dukungan psikososial merupakan faktor penting yang memengaruhi aspek fisik, mental, emosional, dan sosial anak pada usia dini.

Layanan stimulasi yang bersifat holistik dan integratif mencakup pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan, yang menjadi pedoman dalam pengembangan anak usia dini dengan melibatkan semua pihak terkait, termasuk pemerintah, organisasi masyarakat, organisasi profesional, tokoh masyarakat, dan orang tua (Lina et al., 2019).

Jika dibandingkan dengan ragam lain dari Pendidikan Anak Usia Dini, layanan PAUD yang bersifat holistik dan integratif menyediakan pendekatan yang lebih mendalam dalam mempersiapkan perkembangan anak. Oleh karena itu, pendekatan PAUD holistik integratif sangat penting untuk memastikan kebutuhan mendasar anak dapat terpenuhi secara komprehensif dan terkoordinasi. Pendekatan ini dapat meliputi berbagai tingkatan lingkungan mikro, meso, exo, dan makro melalui layanan yang terencana dan sistematis.

Untuk mewujudkan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) holistik integratif yang berkualitas, Standar Nasional Pendidikan (SNP) masih sangat sulit dan nyata di lapangan. Salah satu masalah utama adalah perubahan kurikulum yang sering terjadi setiap lima tahun sekali. Namun, proses sosialisasi Dinas Pendidikan lambat dan tidak merata. Hal ini membuat banyak lembaga pendidikan berjuang untuk menyesuaikan diri dengan kurikulum baru. Tidak semua sekolah memiliki kemampuan untuk menerapkan kurikulum dengan cara yang sama. Akibatnya, kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) sangat beragam, yang membuatnya sulit untuk menilai kompetensi anak secara objektif dan menyeluruh.

Inovasi sangat penting untuk pendekatan pembelajaran PAUD yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada anak. Selain itu, masalah utama bagi banyak sekolah adalah ketersediaan fasilitas dan perlengkapan yang terbatas. Dengan keterbatasan dana yang dimiliki sekolah, program kerja, perbaikan fasilitas, dan penyelenggaraan kegiatan penunjang menjadi tidak maksimal.

Facilities such as internet access that is not equitable and toilet/WC that is not adequate compared with the number of students show that the physical environment aspect has not met the minimal service standards in SNP. As a result, schools must make a priority scale in running the program. As a result, this will hinder the implementation of PAUD Holistic Integrative that emphasizes on the growth and development of children in general.

Learning that is applied has not met the standards of the SNP learning process that is active, enjoyable, and encourages children to think creatively and innovatively even though teachers have arranged learning modules and set learning standards. This shows that there is still a difference between planning and implementation. To realize PAUD Holistic Integrative of quality, government, education unit, and community must work together to build an education system that is not only suitable with SNP administratively, but also suitable with needs and conditions in each learning unit PAUD.

Through program planning, schools can maximize the funds available. In addition, schools can involve parents and school committee to participate in education through community service, donation of learning materials, or other support. Fundraising through creative activities such as bazaar or social activities can also become a source of additional funds that involve the surrounding community.

To ensure the fulfillment of nutrition services, health, and protection of children as part of PAUD holistic, schools must strengthen cross-sector collaboration, for example with health centers, posyandu, and social services. In addition, teachers must be given continuous training about integrative learning that is suitable with the development of children. Training must also cover practical and

sederhana untuk memasukkan elemen layanan lain ke dalam kegiatan harian PAUD.

Mewujudkan PAUD holistik integratif yang berkualitas, implementasi Standar Nasional Pendidikan (SNP) masih menghadapi sejumlah masalah besar. Ini termasuk pergantian kurikulum yang tidak disertai sosialisasi merata, keterbatasan dana dan fasilitas, dan perbedaan antara perencanaan dan praktik pembelajaran. Solusi praktis seperti optimalisasi dana melalui perencanaan yang terukur juga diperlukan. Diharapkan PAUD Holistik Integratif dapat terwujud secara menyeluruh dan sesuai dengan kebutuhan anak diberbagai lingkungan dengan kerja sama antara pemerintah, satuan pendidikan, dan masyarakat.

Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk masa depan generasi negara. Oleh karena itu, setiap kesulitan harus ditangani dengan semangat kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab bersama. Solusi yang ditawarkan bukan hanya masalah kebijakan dan teknis, tetapi juga mencerminkan prinsip moral bahwa membangun bangsa adalah kewajiban semua orang, bukan hanya pemerintah. Pendidikan yang bermakna, menyenangkan, dan menyeluruh bagi anak-anak dapat dicapai hanya ketika sekolah, keluarga, dan komunitas bersatu dalam semangat gotong royong, saling mendukung, dan terus belajar. Untuk menciptakan masa depan yang lebih baik, setiap orang memiliki tanggung jawab untuk memastikan pendidikan yang adil, inklusif, dan berkualitas.

Daftar Pustaka

- Abdi, M. I., & Ananiah, A. . (2017). Implementasi Standar Nasional Pendidikan pada Sekolah-Sekolah Unggulan di Samarinda. *Fenomena*, 9 (1), 83.
- Hendrowati, T. Y, Aswat, F. H., & Pringsewu, U. M. . (2024). Manajemen Pendidikan Implementasi Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif di Satuan PAUD Program PAUD HI di satuan lembaga pendidikan khususnya di Kabupaten pendidikan dan kesehatan agar dapat membantu menurunkan angka stunting. 19(2), 247–258.
- Silalahi, M., Sibuea, B., Matondang, M. K. D., & dkk. (2025). Implementasi Standar Nasional Pendidikan (Penelitian Studi Kasus Pada Tingkat Sekolah Dasar Di Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun). *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8 (1), 511–519.

Kepemimpinan Pendidikan dalam Mewujudkan Manajemen PAUD Holistik Integratif

Luthfia Nur Azizah

Lembaga PAUD bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dini, mencakup berbagai aspek seperti fisik, psikologis maupun sosial, sehingga hak-hak anak dapat terpenuhi dengan baik. Satuan PAUD yang seharusnya menerapkan pendekatan holistik integratif belum berjalan secara penuh. Hanya satu hingga dua program saja yang sudah dijalankan (Siagian & Adriany, 2020). Didukung oleh penelitian lain yang menyebutkan bahwa sekitar 94% lembaga PAUD di sebuah kota belum menerapkan pendekatan PAUD HI secara maksimal (Pramudyani et al., 2017). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hampir semua lembaga PAUD di kota tersebut belum menerapkan PAUD HI secara lengkap.

Menurut Wahyudin (seperti yang dikutip dalam Zulhandayani dkk., 2022), peran kepala sekolah tidak hanya sebagai seorang pemimpin, tetapi juga sebagai manajer, pengajar, supervisor, dan motivator bagi para guru. Kepala sekolah bertugas mengawasi seluruh proses pendidikan dan memberikan dukungan kepada guru agar mereka bisa berkembang serta meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Kepemimpinan adalah sebuah proses yang melibatkan menggerakkan, memengaruhi, dan mengarahkan orang lain agar dapat mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks sebuah institusi pendidikan, peran seorang pemimpin jatuh kepada kepala sekolah. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar, karena sekolah merupakan sebuah lembaga yang terus berubah dan fokus utamanya adalah pada pengembangan manusia, yang berbeda dari organisasi dibidang bisnis. Kepemimpinan pendidikan yang terbuka, kolaboratif, dan visioner merupakan kunci utama untuk menciptakan manajemen PAUD yang menyeluruh dan berorientasi pada kepentingan anak. Seorang pemimpin tidak hanya dituntut mampu menjalankan administrasi, tetapi juga harus bisa membangun hubungan yang baik dengan guru, orang tua, dan masyarakat. Oleh karena itu, terdapat beberapa solusi yang dapat dilakukan seorang pemimpin untuk mewujudkan PAUD HI yaitu antara lain pelatihan berkelanjutan, pengembangan kemitraan, bekerjasama dengan tenaga profesional dan dengan mengelola sumber daya.

Pertama, dengan pelatihan berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan manajerial dan kepemimpinan transformasional bagi para pemimpin PAUD. Pelatihan khusus ini dirancang agar seorang pemimpin lebih terampil dalam menyusun rencana strategis, mengelola anggaran, serta memimpin tim secara efektif. Selain itu, penggunaan teknologi seperti *blog* edukasi bisa menjadi sarana untuk meningkatkan

kreativitas dan produktivitas para pemimpin PAUD. *Platform* digital juga membantu pemimpin belajar dari berbagai praktik terbaik yang sudah diterapkan di lembaga PAUD lainnya.

Kedua, pengembangan kemitraan merupakan cara efektif untuk mengatasi masalah keterbatasan sumber daya yang dihadapi lembaga PAUD. Dengan bekerja sama dengan pemerintah, lembaga donor, serta perusahaan, lembaga pendidikan anak usia dini dapat mendapatkan bantuan yang dibutuhkan. Pemerintah dapat memberikan subsidi operasional serta bantuan dalam pembangunan infrastruktur pendidikan. Selain itu, penerapan metode *Activity-Based Costing* (ABC) juga dapat membantu lembaga PAUD dalam mengelola anggaran secara lebih efisien. Dengan pengalokasian anggaran yang tepat, lembaga PAUD dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada peserta didik.

Ketiga, implementasi dengan tenaga profesional. Untuk mendukung pelaksanaan PAUD Holistik Integratif, lembaga PAUD perlu melibatkan tenaga ahli seperti konselor, ahli gizi, dan petugas kesehatan. Tim yang memiliki keahlian diberbagai bidang ini dapat membantu menggabungkan layanan pendidikan, kesehatan, dan perlindungan anak secara lebih efektif. Selain itu, diperlukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program untuk mengenali hambatan yang terjadi serta mencari solusi yang tepat. Sehingga bisa menjalin kerjasama dengan baik.

Keempat, kepala sekolah harus mempunyai strategi dalam mengelola sumber daya yang terbatas. Hal itu sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Bersikap bijak dalam membuat keputusan dan mengelola sumber daya yang dimiliki. Disamping itu, kepala sekolah juga perlu meningkatkan partisipasi orang tua, lembaga PAUD dapat mengadakan pelatihan *parenting*, lokakarya pendidikan, dan sesi diskusi rutin. Program ini dapat meningkatkan pemahaman orang tua tentang

pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak sejak dini.

Penerapan PAUD Holistik Integratif memang tidak mudah, tetapi sangat penting agar anak-anak bisa mendapatkan pendidikan yang menyeluruh dari awal. Masih ada banyak tantangan, seperti kurangnya pelatihan, keterbatasan sumber daya, serta kurangnya kerja sama antar pihak. Disini, peran kepala sekolah sangat penting. Bukan hanya sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai penggerak perubahan yang mampu membangun kolaborasi dengan guru, orang tua, serta pihak lain demi kepentingan terbaik anak. Dengan adanya pelatihan yang berkelanjutan, kemitraan yang strategis, keterlibatan tenaga profesional, dan pengelolaan sumber daya secara bijak, termasuk melibatkan orang tua secara aktif, PAUD Holistik Integratif dapat terwujud lebih mudah. Sudah saatnya bagi kita semua, baik pemimpin, pendidik, orang tua, maupun pemangku kebijakan, untuk bekerjasama mendukung tercapainya pendidikan anak usia dini yang benar-benar mendukung tumbuh kembang anak secara utuh.

Daftar Pustaka

- Ambariani, A., & Suryana, D. (2022). Hambatan Implementasi PAUD Berbasis Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (5), 5200–5208. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1599>
- Kemendikbud. (2015). Petunjuk Teknis penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD 2015. In Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Lestari, A., Jariah, A., Nazwa, R. N., & Cinantya, C. (2025). Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Psikososial Dan Pendidikan*, 1 (2), 404–411.

- Nurahillah, N., Munawar, M., & Muhammad, M. (2025). Tantangan dan Solusi Kepemimpinan di Lembaga PAUD: Menjawab Kebutuhan Pendidikan Modern. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10 (1), 299–306. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.2975>
- Siahaan, A. (2018). Kepemimpinan Pendidikan (Aplikasi Kepemimpinan Efektif, Strategis, dan Berkelanjutan). In CV. Widya Puspita. <http://repository.uinsu.ac.id/14768/BUKU-KepemimpinanPendiCover%2Bisi.pdf>
- Sidiq, U., & Khoirussalim. (2021). Buku Kepemimpinan Pendidikan. In Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang (Vol. 3).

Manajemen Pendidikan yang Tangguh di Era Digital: Membangun Layanan PAUD Holistik Integratif yang Adaptif dan Berkelanjutan

Mitha

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter dan fondasi perkembangan anak. Namun demikian, data di lapangan menunjukkan bahwa layanan PAUD di Indonesia masih menghadapi sejumlah permasalahan yang cukup signifikan. Salah satunya adalah integrasi layanan yang mendukung pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, dan perlindungan anak, yang berdampak signifikan terhadap perkembangan anak disegala aspek. Selain itu, ada tren baru yang muncul di era digital. Diantaranya adalah kurangnya literasi digital dikalangan siswa, sulitnya mengakses teknologi,

dan belum efektifnya penggunaan TIK dalam mengelola layanan PAUD. Manajemen PAUD harus kuat dan mudah beradaptasi untuk menghadapi tren digitalisasi global dan perubahan sistem pendidikan. Oleh karena itu, organisasi PAUD tidak hanya harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan, tetapi juga harus inovatif agar dapat memberikan layanan yang komprehensif, integratif, dan berkelanjutan. Esai ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana penguatan manajemen PAUD sangat penting untuk menghadapi tantangan era digital serta strategi untuk membangun sistem layanan yang adaptif, terintegrasi, dan berkelanjutan.

Layanan PAUD Holistik Integratif (PHI) menyatukan berbagai aspek penting perkembangan anak usia dini, seperti pendidikan, kesehatan, nutrisi, pengasuhan, dan perlindungan. Konsep ini didasarkan pada keyakinan bahwa perkembangan fisik, sosial-emosional, kognitif, dan moral-spiritual anak usia dini berkembang secara menyeluruh dan tidak dapat dipisahkan (Mulyasa, 2013). Layanan yang tidak hanya berfokus pada akademik sangat penting di Indonesia, dimana anak-anak usia dini masih menghadapi risiko *stunting*, kekerasan, dan kurangnya stimulasi. Studi OECD (2020) menemukan bahwa anak-anak yang menerima layanan integratif memiliki perkembangan sosial dan emosional yang lebih baik daripada anak-anak yang hanya menerima pendidikan.

Di era digital, layanan PHI dapat diperluas dengan teknologi informasi. Penguatan *parenting* digital, pelatihan guru berbasis daring, dan aplikasi pemantauan tumbuh kembang adalah beberapa contoh penerapan konsep PHI yang relevan dengan perkembangan zaman. Digitalisasi pendidikan tidak mudah. Masih ada perbedaan digital antara kota dan pedesaan di Indonesia. Sangat sulit untuk menerapkan manajemen PAUD berbasis digital. Ini disebabkan oleh akses internet yang terbatas, infrastruktur TIK yang kurang, dan literasi digital yang rendah dari

pendidik (Kemendikbudristek, 2023). Selain itu, koordinasi lintas sektor yang buruk, kepemimpinan yang buruk untuk kepala satuan PAUD, dan pelibatan orang tua dan masyarakat yang buruk adalah masalah klasik yang masih dihadapi manajemen PAUD. Tantangan ini diperparah oleh dampak pandemi *COVID-19* yang memaksa layanan PAUD untuk beralih ke moda daring tanpa persiapan yang matang.

Sebagian besar guru PAUD mengalami kesulitan menggunakan teknologi digital untuk menyampaikan materi, menurut studi Sumarni (2022). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia harus dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian terbaru Sari & Wahyuni (2022) yang menemukan bahwa kemampuan guru untuk menyesuaikan diri dengan teknologi sangat penting untuk keberhasilan digitalisasi layanan PAUD.

Strategi yang komprehensif diperlukan agar manajemen PAUD dapat menjawab tantangan zaman. Pertama, peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi sangat penting. Kedua, kolaborasi lintas sektor sangat penting, dan guru, kepala sekolah, dan tenaga pendukung harus dilatih dalam penggunaan TIK, pengembangan kurikulum integratif, dan pendekatan berbasis kebutuhan anak. Ketiga, untuk menyediakan layanan integratif yang menysasar seluruh dimensi perkembangan anak, pemerintah daerah, dinas kesehatan, lembaga sosial, dan lembaga masyarakat harus bekerja sama. Lembaga PAUD harus mengembangkan sistem evaluasi dan *monitoring* berbasis data. Aplikasi digital untuk melacak perkembangan anak, melaporkan kegiatan, dan memberikan *feedback* dapat meningkatkan akuntabilitas dan efektivitas layanan. Keempat, kurikulum harus dibuat secara baru yang menggabungkan elemen fisik, moral-spiritual, emosional, dan sosial. Digitalisasi harus digunakan sebagai alat bantu, bukan sebagai tujuan utama. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Ananda (2023) menunjukkan bahwa pengem-

bangun kurikulum yang berbasis digital dan kontekstual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan orang tua dalam layanan PAUD.

Beberapa lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) di Indonesia telah menunjukkan praktik yang baik dalam menyediakan layanan integratif yang berbasis digital. Salah satunya adalah Sekolah PAUD Digital di Yogyakarta yang menggunakan aplikasi pemantauan anak berbasis *Android*, pelatihan guru daring, dan grup *WhatsApp* berbasis *parenting* untuk membantu orang tua. Sistem Dapodik PAUD yang dikembangkan oleh Kemendikbudristek juga merupakan salah satu cara untuk mendukung manajemen berbasis data. Namun, implementasinya ditingkat satuan PAUD masih perlu ditingkatkan. Dalam penelitian Lestari (2021), aplikasi digital digunakan dalam PAUD selama pandemi untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dan memberi guru data perkembangan anak yang lebih akurat. Ini menunjukkan betapa pentingnya adaptasi digital dalam strategi berkelanjutan.

Kesimpulan dan rekomendasi: dunia modern membawa tantangan dan peluang bagi manajemen PAUD di Indonesia. Manajemen pendidikan yang tangguh, adaptif, dan berkelanjutan diperlukan untuk memenuhi semua kebutuhan anak usia dini. Layanan PAUD holistik integratif adalah pendekatan yang tepat jika didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas, sinergi lintas sektor, inovasi kurikulum, dan pemanfaatan teknologi yang efektif. Ada beberapa saran yang dapat diberikan, antara lain:

1. Setiap tenaga pendidik PAUD harus diberikan pelatihan digital secara berkala oleh pemerintah.
2. PAUD harus menggunakan sistem digital untuk memantau dan melaporkan.
3. *Platform* digital nasional harus digunakan untuk membantu koordinasi lintas sektor.

4. Kurikulum PAUD harus disesuaikan dengan kebutuhan lokal dan *fleksibel*.

Strategi ini diharapkan dapat membantu layanan PAUD di Indonesia berkembang menjadi sistem yang tidak hanya inklusif dan berkualitas tinggi, tetapi juga berdaya tahan terhadap perubahan zaman.

Daftar Pustaka

- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- OECD. (2020). *Early Childhood Education and Care Policy Review*. <https://www.oecd.org/education/school/earlychildhoodeducationandcare.htm>
- Kemendikbudristek. (2023). *Laporan Nasional Perkembangan PAUD Digital*. Jakarta: Dirjen PAUD dan DIKMAS.
- Sumarni, N. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru PAUD dalam Pemanfaatan Teknologi Digital. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 88–95.
- Sari, D., & Wahyuni, R. (2022). Transformasi Digital dalam Pembelajaran PAUD: Kesiapan Guru dan Hambatan Pelaksanaan. *Jurnal Ilmiah PAUD*, 9(1), 25–34.
- Rachmawati, Y., & Ananda, R. (2023). Kurikulum Kontekstual dalam Pendidikan Anak Usia Dini Digital. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi Anak Usia Dini*, 5(1), 12–20.
- Lestari, P. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Digital terhadap Keterlibatan Orang Tua di Masa Pandemi. *Jurnal Teknologi Pendidikan Anak*, 4(3), 101–110

Strategi Kepemimpinan Efektif dalam Mewujudkan PAUD Holistik Integratif Berkualitas

Nisrina Nur Wulandari

Peran Kepemimpinan pendidikan dalam pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Holistik Integratif menjadi aspek yang sangat krusial untuk memastikan mutu dan keberlanjutan layanan pendidikan ditingkat pendidikan anak usia dini. Namun kenyataannya di lapangan masih ditemukan berbagai tantangan yang menghambat efektivitas kepemimpinan dalam mengelola dan mengembangkan PAUD, khususnya yang menerapkan konsep holistik integratif. Salah satu masalah yang ada adalah keterbatasan kompetensi manajerial dan rendahnya kemampuan pemimpin Lembaga dalam mengelola sumber daya yang ada. Menurut Laporan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) 2023, sekitar 45% kepala Lembaga mengaku belum memiliki

kompetensi manajerial yang memadai, khususnya dalam hal perencanaan program pengelolaan sumber daya manusia dan anggaran. Data ini menunjukkan bahwa hampir separuh tenaga kepemimpinan PAUD masih perlu peningkatan kapasitas pelatihan manajemen (Pusdatin Kemendikbud Ristek, 2024). Selain itu minimnya literasi teknologi serta kurangnya pemahaman dan sosialisasi mengenai konsep PAUD Holistik Integratif kepada pendidik, orang tua, dan masyarakat masih memperburuk kondisi ini

Kemampuan manajerial dan pengelolaan sumber daya yang harus dimiliki oleh kepala Lembaga sangat menentukan keberhasilan pengelolaan layanan pendidikan anak usia dini. Kepala Lembaga harus mampu menjalankan fungsi dasar manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian secara efektif agar dapat memberdayakan potensi tenaga pendidik, *staff*, dan sumber daya lain secara optimal. Keterbatasan kompetensi manajerial Kepala Lembaga dalam konteks Pengelolaan PAUD Holistik Integratif menjadi hambatan signifikan dalam mewujudkan layanan pendidikan anak usia dini yang menyeluruh dan terpadu. Hal ini dikarenakan kemampuan kepala Lembaga dalam aspek administratif dan manajerial adalah kunci menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien, tanpa hal ini peran Kepala Lembaga sebagai pemimpin dan motivator tidak dapat berjalan maksimal (Mutoharoh et al., 2023). Untuk mengatasi tantangan tersebut dapat dilakukan 3 upaya agar Kepala Lembaga dapat menjalankan fungsi manajerial secara optimal, yaitu pelatihan dan *workshop* berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi manajerial, penguatan kemitraan dan kolaborasi lintas sektor, dan supervisi dan pendampingan berbasis pengembangan profesional.

Pelatihan dan *workshop* berkelanjutan untuk meningkatkan Kompetensi Manajerial dilakukan secara rutin, dengan materi

yang mencakup perencanaan strategis, pengelolaan anggaran, sumber daya manusia, serta kepemimpinan transformasional. Metode pembelajaran yang menggabungkan teori dan praktek langsung membuat program kerja terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman manajerial Kepala Lembaga. Pelatihan ini juga menggunakan teknologi digital sebagai alat pendukung manajemen dan komunikasi di lembaga dengan program PAUD Holistik Integratif. (Adolph, 2016)

Penguatan Kemitraan dan Kolaborasi Lintas Sektor dilakukan untuk mengatasi keterbatasan sumber daya dan memperkuat pelaksanaan PAUD Holistik Integratif, Kepala Lembaga harus aktif membangun kemitraan dengan berbagai pihak seperti Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Organisasi Masyarakat, Dinas Sosial, dan lain-lain. Kerja sama ini dapat meningkatkan akses sumber daya, termasuk pelatihan, dana, dan fasilitas pendukung sehingga pengelolaan layanan PAUD menjadi lebih efektif dan terpadu sesuai prinsip Holistik Integratif. (Nurahillah et al., 2025)

Supervisi dan Pendampingan Berbasis Pengembangan Profesional dilakukan secara berkala yang fokus pada evaluasi kinerja serta peningkatan kompetensi berkelanjutan, khususnya dalam aspek manajerial pedagogik. Pendampingan dapat berupa bimbingan teknis, mentoring, serta pembinaan dalam menerapkan konsep PAUD Holistik Integratif secara efektif. Strategi ini juga membantu mendorong motivasi dan keterlibatan guru serta staf dalam program pengembangan anak usia Dini. (Pati et al., 2023) Ketiga solusi tersebut saling berkaitan untuk memberikan dukungan terpadu kepada kepemimpinan PAUD, sehingga mampu menjalankan fungsi manajerial secara optimal dan mewujudkan PAUD Holistik Integratif yang berkualitas.

Kepemimpinan pendidikan memiliki peran sentral dalam pengembangan PAUD Holistik Integratif, terutama dalam memastikan mutu dan keberlanjutan layanan. Namun, masih

banyak tantangan yang dihadapi, seperti rendahnya kompetensi manajerial Kepala Lembaga, minimnya literasi teknologi, serta kurangnya pemahaman terhadap konsep holistik integratif dikalangan pendidik dan masyarakat. Keberhasilan pengelolaan PAUD sangat bergantung pada kemamuan kepala Lembaga dalam menjalankan fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan tiga strategi utama yaitu Pelatihan dan Workshop berkelanjutan, Penguatan kemitraan lintas sektor, dan Supervisi dan pendampingan profesional. Ketiga strategi ini saling melengkapi dan sangat penting untuk memperkuat peran pemimpin PAUD agar mampu mewujudkan layanan pendidikan anak usia dini yang berkualitas, menyeluruh, dan terpadu. Sebagai pendidik masa depan, kita memiliki tanggung jawab moral untuk memastikan bahwa setiap anak usia dini mendapatkan haknya atas layanan pendidikan yang menyeluruh, inklusif, dan bermutu. Penguatan kompetensi kepala lembaga PAUD bukan hanya tentang peningkatan keterampilan manajerial, tetapi juga tentang membangun masa depan generasi bangsa sejak usia dini. Mari bersama-sama membangun ekosistem PAUD yang holistik dan integratif, dengan terus belajar, berkolaborasi, dan saling mendukung lintas sektor. Perubahan besar dimulai dari langkah kecil yang konsisten—dan langkah itu bisa dimulai dari Anda, dari saya, dan dari kita semua yang peduli terhadap pendidikan anak usia dini di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Adolph, R. (2016). 済無 No Title No Title No Title. 1–23.
- Mutoharoh, M., Hufad, A., & Rusdiyani, I. (2023). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Paud Terhadap Kinerja Pendidik Di Paud Non Formal Kabupaten Serang. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 15(2), 251. <https://doi.org/10.26418/jvip.v15i2.59512>
- Nurahillah, N., Munawar, M., & Muhammad, M. (2025). Tantangan dan Solusi Kepemimpinan di Lembaga PAUD: Menjawab Kebutuhan Pendidikan Modern. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 299–306. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.2975>
- Pati, P., Khotimah, N., Irnayanty, D., & Latiana, L. (2023). *STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI TK*. 40–47.
- Pusdatin Kemendikbud Ristek. (2024). *Statistik Persekolahan PAUD 2023/2024*. xii + 348. https://data.kemdikbud.go.id/publikasi?sort_by=SORT_BY_CREATED_AT_DESC&s=PAUD

Kepemimpinan Pendidikan sebagai Kunci Penggerak PAUD Holistik Integratif

Nola Cyntia Pradina

Kepemimpinan kepala satuan PAUD menjadi salah satu kunci utama dalam implementasi layanan PAUD Holistik Integratif (HI). Namun, bisa juga menjadi tantangan dalam implementasi jika kapasitas kepemimpinan kepala sekolah tergolong rendah. Belum meratanya implementasi PAUD Holistik Integratif diberbagai satuan PAUD sebagian besar disebabkan oleh rendahnya kompetensi manajerial dan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola layanan secara holistik, terintegrasi, serta dalam menjalin kerjasama dengan berbagai pihak terkait. Hal ini berdampak pada ketidakseimbangan layanan esensial yang diterima anak, serta kurangnya koordinasi lintas sektor yang diperlukan dalam PAUD HI (Ambariani & Suryana, 2022). Lebih lanjut, kepala sekolah PAUD sering mengalami kendala dalam mengoptimalkan manajemen lembaga dan pelayanan, terutama dalam aspek perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi program secara menyeluruh (Ambariani & Suryana, 2022).

Kepemimpinan pendidikan di satuan PAUD tidak dapat dipandang sebatas peran administratif, melainkan harus menjadi pusat penggerak visi dan strategi untuk menjamin kualitas layanan yang menyeluruh bagi anak. Kepemimpinan transformasional sangat dibutuhkan untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan anak usia dini secara holistik. Selain itu, kepemimpinan transformasional memfasilitasi pengembangan wawasan dan keterampilan pendidik melalui pelatihan, seminar, dan refleksi personal, sehingga guru lebih termotivasi dan profesional dalam menjalankan proses pembelajaran (Senny, Wijayaningsih, & Kurniawan, 2021). Kepala PAUD yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional mampu membangun iklim organisasi yang kolaboratif dan inovatif. Hal ini memperkuat sinergi internal dan eksternal satuan PAUD sehingga terselenggara layanan holistik integratif yang optimal (Harefa, Kumpangpune, & Tumbelaka, 2021).

Kepemimpinan pendidikan dalam konteks PAUD tidak dapat dilepaskan dari tuntutan akan hadirnya figur pemimpin yang adaptif, kolaboratif, dan visioner. Sifat kompeten juga harus dimiliki seorang pemimpin. Karena sifat ini menunjukkan pemimpin tersebut sebagai orang yang mampu dan efektif. Kompetensi terpenting yang dimainkan seorang pemimpin sewaktu menjalankan perannya adalah kemampuan bekerja sama dengan orang lain (Ngadin, 2022). Karakteristik ini menjadi fondasi utama dalam membangun tata kelola satuan PAUD yang mampu menjawab tantangan layanan holistik integratif secara menyeluruh dan berkelanjutan. Adapun beberapa solusi untuk meningkatkan kemampuan seorang guru untuk memberikan layanan pendidikan yang optimal.

Pertama, salah satu strategi utama dalam memperkuat kepemimpinan pendidikan pada layanan PAUD Holistik Integratif

adalah dengan menyediakan pelatihan berkelanjutan yang terstruktur bagi kepala satuan PAUD. Program pelatihan ini sebaiknya difasilitasi secara reguler oleh pemerintah daerah bekerja sama dengan dinas pendidikan dan organisasi mitra, agar kepala sekolah memiliki kompetensi yang terus diperbarui sesuai dengan dinamika kebutuhan anak. Dengan demikian, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengelola, tetapi juga sebagai pemimpin transformasional yang mampu mengarahkan dan memotivasi seluruh elemen dalam satuan pendidikan.

Kedua, menerapkan model kepemimpinan partisipatif. Dalam pendekatan ini, kepala sekolah tidak memposisikan diri sebagai pengambilan keputusan tunggal, melainkan sebagai penggerak yang mendorong keterlibatan aktif dari pendidik, orang tua, dan mitra lintas sektor dalam merancang serta menjalankan program. Partisipasi berbagai pihak tersebut turut membangun rasa tanggung jawab bersama serta meningkatkan transparansi dalam penyelenggaraan layanan. Selain itu, kepemimpinan partisipatif memberi ruang bagi munculnya gagasan inovatif yang sesuai dengan kondisi lokal, karena setiap elemen dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan.

Ketiga, membangun budaya kolaboratif di lingkungan sekolah. Budaya kolaboratif di lingkungan sekolah menjadi elemen penting dalam mendukung implementasi layanan holistik integratif secara berkelanjutan. Kepala sekolah perlu menciptakan suasana kerja yang terbuka, saling menghargai, dan mendorong kerja tim yang solid antar pendidikan serta tenaga kependidikan. Praktik kolaborasi yang terbangun dengan baik akan memudahkan proses kompetensi, koordinasi, dan evaluasi. Lebih dari itu, budaya kerja sama juga menjadi fondasi dalam menjalin kemitraan strategis dengan pihak eksternal seperti layanan kesehatan, lembaga sosial, dan tokoh masyarakat. Ketika semua elemen merasa dilibatkan dan diberdayakan, maka kualitas penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif akan meningkat

secara menyeluruh. Melalui pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pendidikan memiliki peran sentral dalam mendorong keberhasilan implementasi PAUD Holistik Integratif. Kepala sekolah yang memiliki kapasitas kepemimpinan yang adaptif, partisipatif, dan kolaboratif terbukti mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang menyeluruh dan berpihak pada kebutuhan anak. Sebagai penutup, penulis mengajak seluruh pemangku kepentingan terutama pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk bersama-sama mendukung penguatan kepemimpinan dilayanan pendidikan. Sebab, kepemimpinan yang kuat bukan hanya membawa dampak pada tata kelola lembaga, tetapi juga menentukan masa depan anak-anak bangsa yang sedang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan pendidikan yang mereka butuhkan dan layak didapatkan.

Daftar Pustaka

- Ambariani, B., & Suryana, D. (2022). *Hambatan Implementasi PAUD Berbasis Holistik Integratif*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(5), 5200–5208.
- Harefa, D., Kumpangpune, N., & Tumbelaka, R. E. (2022). *Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Manajemen PAUD*. Jurnal Montessori, 2(1), 20-30.
- Ngadin, S. M. (2022). Kepemimpinan yang efektif dalam manajemen pendidikan. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 235-246.
- Senny, M. H., Wijayaningsih, L., & Kurniawan, M. (2021). *Penerapan Gaya Kepemimpinan Transformasional Dalam Manajemen PAUD di Kecamatan Sidorejo Salatiga*. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 11(3), 238-248.

Strategi Efektif Pemimpin dalam Mewujudkan PAUD Holistik Integratif

Okta Fauziyah Rizki Ramadhani AM

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membangun generasi emas penerus bangsa. PAUD holistik integratif merupakan bentuk komitmen yang menjamin terpenuhinya hak anak dalam pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan. Maka untuk membangun pendidikan yang holistik dan integratif tidak lepas dari bagaimana kepemimpinan seorang kepala sekolah. Dalam pendidikan, pemimpin memiliki peran penting sebagai pemimpin yang visioner, memberi motivasi, dan fasilitator didalam lingkungan satuan pendidikan. Oleh karena itu, kepemimpinan menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan mutu PAUD. Dalam fakta lapangan masih terdapat keterbatasan kompetensi manajerial dari pemimpin lembaga dan rendahnya kemampuan dalam mengelola sumber daya sehingga penge-

lolaan PAUD HI kurang optimal (Nurahillah et al., 2025). Hal ini juga dapat menyebabkan layanan tidak berjalan secara terpadu dan tidak menjangkau kebutuhan anak secara menyeluruh. Kebutuhan yang tidak terpenuhi secara menyeluruh akan berdampak pada tumbuh kembang anak dan dapat meningkatkan risiko masalah perkembangan seperti fisik, mental, dan sosial emosional. Maka sebagai pemimpin harus memiliki strategi yang adaptif, inovatif, dan kolaboratif untuk menghadapi tantangan tersebut.

Layanan PAUD holistik integratif ini menuntut kepemimpinan yang adaptif, inovatif, dan kolaboratif. Menurut pandangan penulis, keberhasilan layanan PAUD holistik integratif sangat dipengaruhi oleh strategi yang berkualitas dari pemimpin lembaga pendidikan tersebut. Baik dalam layanan pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, kesejahteraan, dan perlindungan. Dari studi kasus di TK Kartika menunjukkan bahwa pemimpin sekolah berhasil mewujudkan layanan PAUD holistik integratif dengan kepemimpinan yang demokratis, transformatif, inovatif, dan kolaboratif (Sundari et al., 2024). Untuk mewujudkan perlu adanya penguatan kompetensi pemimpin, kolaborasi, dan optimalisasi sumber daya. Dengan solusi ini dapat memungkinkan layanan PAUD holistik integratif terwujud secara optimal.

Penguatan kompetensi pemimpin merupakan fondasi utama untuk mewujudkan layanan PAUD holistik integratif. Hal ini dapat dilakukan dengan mengikuti atau mengadakan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan terkait manajemen PAUD holistik integratif yang berfokus pada kepemimpinan yang inovatif, kolaboratif, adaptif. Seorang pemimpin harus paham secara mendalam terkait layanan PAUD holistik integratif, mampu memanajerial, menganalisis kebutuhan setiap masing-masing peserta didik, mengelola sumber daya manusia, dan menyusun program atau kurikulum sesuai dengan kebutuhan

peserta didik. Dengan melakukan pelatihan dan pendampingan penguatan kompetensi, pemimpin diharapkan untuk dapat memfasilitasi kemampuan guru dalam layanan PAUD holistik integratif yang menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan holistik integratif secara menyeluruh. Fasilitas ini dapat berupa pelatihan, webinar, seminar yang relevan dan dapat meningkatkan pengetahuan pendidik tentang pembelajaran yang holistik dan integratif.

Kolaborasi antar mitra yang berkaitan dengan layanan holistik integratif (HI) merupakan strategi yang krusial dalam mewujudkan PAUD holistik integratif yang efektif dan optimal. Kolaborasi antara orang tua, guru, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Pemerintah Daerah akan tercipta lingkungan yang harmonis dan semua pihak dapat terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan terkait program layanan HI. Dengan adanya kolaborasi ini akan menciptakan program layanan yang inklusif dan relevan dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik.

Optimalisasi sumber daya juga merupakan strategi efektif untuk mewujudkan layanan PAUD yang holistik dan integratif. Optimalisasi ini dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber daya manusia, fasilitas dan infrastruktur, dan dana pembiayaan yang ada. Sebagai seorang pemimpin juga diharapkan untuk dapat mencari segala solusi dalam mengatasi keterbatasan yang ada baik dari sumber daya manusia, infrastruktur, maupun dana. Pemimpin dapat memanfaatkan semua sumber daya yang ada disekitarnya secara maksimal untuk mendukung layanan PAUD holistik integratif. Dengan adanya optimalisasi sumber daya yang terintegrasi, akan menciptakan layanan PAUD holistik integratif yang inklusif dan optimal.

Salah satu keberhasilan PAUD holistik integratif yaitu terpenuhinya semua aspek kebutuhan baik dari pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan, dan

kesejahteraan. Keberhasilan ini juga sangat dipengaruhi dengan adanya seorang pemimpin yang visioner, adaptif, kolaboratif dalam memimpin layanan lembaga pendidikan PAUD holistik integratif. Seorang pemimpin dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensi yang dimilikinya melalui pelatihan-pelatihan. Selain itu juga mampu untuk membangun kolaborasi dan mengoptimalkan sumber daya yang ada supaya tercipta lingkungan belajar yang inklusif dan menyeluruh.

Strategi efektif yang dapat dilakukan seorang pemimpin untuk mewujudkan layanan PAUD holistik integratif yaitu melakukan penguatan kompetensi, membangun kolaborasi antar mitra yang berkaitan dengan layanan holistik integratif, dan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Dengan strategi ini diharapkan layanan PAUD holistik integratif menjadi lebih optimal dan dapat memenuhi seluruh aspek kebutuhan anak secara menyeluruh. Maka dari itu diperlukan juga peran orang tua, tenaga pendidik, pemimpin, masyarakat, dinas setepat untuk mewujudkan pendidikan yang holistik dan integratif melalui kolaborasi dan komunikasi aktif.

Daftar Pustaka

- Fadhilah, J., Batubara, N. C., Tanjung, S., & Laura, S. (2025). *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan PAUD DI RA HJ Siti Syarifah*. 9, 20540–20543.
- Kasus, S., Paud, D., Desa, A.-S., Bawa, O., Utan, K., Mahmud, Saleh, M., Sanafiah, F., Raya, J., Maras, O., Hulu, M., Alang, B., Besar, S., & Tenggara Barat, N. (n.d.). *Strategi Pengembangan Holistik Inegratif Melalui Pendidikan Anak Usia Dini*. 186–190.
- Nurahillah, N., Munawar, M., & Muhammad, M. (2025). Tantangan dan Solusi Kepemimpinan di Lembaga PAUD: Menjawab Kebutuhan Pendidikan Modern. *Jurnal Ilmiah*

Profesi Pendidikan, 10(1), 299–306. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.2975>

Rasmani, U. E. E., Fitrianingtyas, A., Zuhro, N. S., & Nazidah, M. D. P. (2022). Holistik Integratif untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Kumara Cendekia*, 10(3), 226–231. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/64240/0>

Sundari, A., Masturoh, S., & Sianturi, R. (2024). Harmoni Pendidikan Anak Usia Dini: Menjalin Kepemimpinan Kolaboratif Antar Semua Steakholder Di TK Kartika. *Jurnal Pena Paud*, 4(2), 25–36. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v4i2.30845>

Kepemimpinan Visioner Guru dalam Optimalisasi Layanan PAUD Holistik Integratif

Oktavia Randini Putri

PAUD sangat penting karena sebagai dasar dalam perkembangan anak dan kualitas SDM di masa mendatang. PAUD fokus pada pengembangan 6 aspek yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, kognitif, dan seni. Setiap anak usia dini pastinya tumbuh dengan cara yang berbeda, maka penyelenggaraan pendidikan harus disesuaikan dengan tahap tahap perkembangan yang akan dilalui oleh mereka. PAUD sebaiknya tidak hanya fokus pada pendidikannya saja, tetapi juga mencakup upaya pemberian gizi, memperhatikan kesehatan, perawatan, pengasuhan, dan perlindungan anak (Angkur, 2022). Oleh karena itu PAUD harus dijalankan dengan pendekatan yang terpadu. Hal itu dapat diwujudkan

dengan mengadakan program PAUD HI. Menurut Perpres No. 60 Tahun 2013 Pasal 1 Ayat 2, pengembangan PAUD HI adalah suatu upaya terpadu yang ditujukan untuk memenuhi berbagai aspek penting tumbuh kembang anak secara menyeluruh dan saling berkaitan.

Menurut hasil penelitian Suryana (2022), ada beberapa hal yang menjadi penyebab belum optimalnya lembaga PAUD dalam melakukan penerapan PAUD HI dengan baik karena kurangnya pemahaman guru terhadap layanan PAUD HI, kampanye dari pemerintahan belum maksimal, partisipasi masyarakat dalam layanan PAUD masih kurang, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang masih terbatas. Apabila layanan ini diterapkan secara optimal, maka perkembangan 6 aspek pada anak dapat tumbuh dengan maksimal (Ode et al., 2023). Layanan ini dapat dilaksanakan oleh seorang pendidik di sekolah dengan kemampuan dan pemahaman yang memadai. Seorang pendidik memiliki peran penting karena pendidikan semakin kompleks, guru perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai. Penting bagi guru untuk mengetahui keterampilan apa yang dibutuhkan dan cara mendapatkannya demi mendukung tugas dan tanggung jawabnya.

Tercapainya keberhasilan dalam optimalisasi PAUD HI tergantung pada berbagai kondisi tertentu yang diantaranya dapat dilihat dari kompetensi guru, sikap pembina/supervisor, dan dukungan keluarga. Kompetensi guru dapat dilihat bagaimana guru dalam menata administrasi dan memperluas jaringan sosial sebagai upaya menghadapi persaingan global (Ngiu et al., 2021). Seorang guru yang keterampilan dan pengetahuannya sesuai dengan kompetensinya maka guru tersebut lebih mudah dalam membangun generasi yang lebih baik sesuai dengan harapan masyarakat. Oleh karena itu, seorang guru harus konsisten meningkatkan kemampuan melalui keikutsertaan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat seperti seminar/

webinar, pelatihan, dan diskusi kelompok yang berkaitan dengan optimalisasi PAUD HI. Guru juga harus mencari cara yang mendukung untuk terciptanya pembelajaran yang holistik integratif.

Guru mengikuti kegiatan seminar, pelatihan berbasis praktik langsung di lapangan yang nantinya dapat menambah pengetahuan dan keterampilan guru terkait kesehatan, perlindungan anak, pengasuhan, gizi, dan perawatan. Selain itu, dalam mengoptimalisasikan layanan PAUD HI seorang guru harus mampu menjalin hubungan dan kemitraan yang baik dengan lembaga manapun, terutama dengan orang tua anak (Ngiu et al., 2021). Guru dapat melakukan kerjasama dengan orang tua melalui berbagai program seperti *parenting*, program konsultasi antar guru dan orang tua dan diskusi komunitas. Dalam melibatkan orang tua nantinya dapat membangun kerja sama yang kuat antar satuan PAUD dengan orang tua. Program-program tersebut dapat membantu seorang guru dalam mengoptimalisasikan layanan holistik integratif yang terstruktur dan menyeluruh.

Layanan PAUD HI ini mencakup layanan pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan dan kesejahteraan (Rivo Panji Yuda et al., 2023). Maka, seperti yang sudah disampaikan bahwa seorang guru harus mampu menjalin hubungan dan kemitraan yang baik dengan lembaga manapun. Selain orang tua atau masyarakat, peran aktif dari pemerintah juga sangat penting dalam meningkatkan sosialisasi terkait pentingnya layanan PAUD HI. Sosialisasi yang cocok untuk dilakukan adalah dengan berkampanye di media masa, penyuluhan, dan dapat melakukan program yang melibatkan kerjasama dengan kader posyandu. Dengan berbagai program tersebut dapat meningkatkan dan membangun pengetahuan luas seorang guru orang tua, ataupun masyarakat luas terhadap pentingnya layanan PAUD HI.

Dari berbagai program yang ada, yang paling penting guru harus menjadi pemimpin yang visioner dalam pelaksanaan layanan PAUD HI. Seorang guru harus mengembangkan kepemimpinan transformasional yang berorientasi pada masa depan anak. Selain menjalin hubungan baik dengan kemitraan yang ada, guru perlu membangun visi jangka panjang yang fokus pada kebutuhan anak secara menyeluruh. Visi yang sudah ditentukan sebaiknya dikomunikasikan kepada seluruh pihak terkait termasuk kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar. Dengan hal tersebut, seorang guru dapat berperan sebagai penggerak perubahan di lingkungan PAUD.

Dalam mengoptimalisasi layanan PAUD HI tidak hanya bergantung pada kurikulum dan fasilitas, tetapi keberhasilan itu ditentukan oleh peran aktif seorang guru sebagai pemimpin visioner dalam satuan pendidikan yang memiliki visi jangka panjang. Guru yang memiliki visi jangka panjang, kepemimpinan transformatif, dan memiliki kemampuan dalam membangun kolaborasi dengan berbagai pihak yang terlibat harus mampu dalam mewujudkan layanan PAUD HI yang menyeluruh. Guru bukan hanya pengajar, tetapi harus mampu menyatukan pendidikan, kesehatan, gizi, hingga pengasuhan dalam satu layanan yang utuh untuk anak usia dini. Ketika guru mampu melihat jauh kedepan, membangun hubungan yang kuat dengan orang tua, masyarakat, dan mitra yang terlibat. Maka, satuan PAUD ini tidak hanya menjadi tempat belajar tetapi juga menjadi ruang tumbuh yang aman dan bermakna bagi setiap anak. Maka dari itu, mari bersama-sama antar guru, orang tua, dan masyarakat luas untuk bahu membahu dalam mewujudkan lingkungan belajar yang menyeluruh aman dan nyaman bagi anak. Saat ini waktu yang tepat untuk peduli dan berperan aktif dalam membangun generasi emas mulai dari masa usia dini.

Daftar Pustaka

- Angkur, M. F. M. (2022). Penerapan Layanan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4287–4296. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2587>
- Ngiu, Z., Djafri, N., & Arwildayanto, A. (2021). Strategi Guru dalam Pembelajaran Holistik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1429–1438. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1798>
- Ode, W., Astarin, S., & Formen, A. (2023). Kapasitas Pendidik dalam Program Layanan PAUD HI ditinjau dari Pengalaman Mengajar dan Pengembangan Diri. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2094–2108. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.4176>
- Rivo Panji Yuda, Lina Marlina, Uswatun, Nor Ilman Syaputra, Ani Mulyani, Nihayturaochmah, Yulyati Mulyanto, & Adolfiron Luji. (2023). Optimalisasi Layanan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Eksawedanan Jatibarang Indramayu Jawa Barat. *KREASI: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 383–398. <https://doi.org/10.58218/kreasi.v3i3.721>

Manajemen Paud Holistik di Era Digital

Pitri Saragih

Manajemen paud holistik adalah tentang pengolahan, memanfaatkan teknologi dan membantu anak-anak mempersiapkan diri untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Mutu layanan PAUD sangat mempengaruhi untuk mencapai tujuan meningkatkan kecerdasan manusia, terutama peserta didik, pendidikan memerlukan persiapan mendalam. Proses pendidikan yang menggabungkan berbagai komponen, seperti tujuan pendidikan, guru, siswa, sarana pembelajaran, dan lingkungan. Dalam hal ini, penting untuk mempertimbangkan tantangan masa depan seperti persaingan pengetahuan dan wawasan. Pendekatan holistik dalam manajemen pembelajaran sangat mendukung perkembangan anak secara menyeluruh (Alkasi, 2024). Beberapa strategi manajemen pendidikan yang dapat diterapkan seperti penggunaan teknologi digital dalam pengajaran serta membentuk karakter anak dan, pengembangan kurikulum yang sesuai dengan teknologi.

Abad kedua puluh satu terkenal dengan kemajuan pesat teknologi digital, yang mendorong kehidupan manusia ke arah yang semakin praktis. Disini ada beberapa hal yang akan kita bahas bersama yaitu tentang manajemen PAUD beserta perannya, manajemen dalam membangun lingkungan yang dalam dunia pendidikan, membangun kompetensi guru sangat penting agar guru menjadi profesional dalam mendidik siswa, pihak sekolah memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pendidikan anak, serta inovasi digital kedalam kurikulum. Peran teknologi dalam pendidikan mendorong penggunaan pendekatan pembelajaran baru, banyak hal yang boleh guru upayakan untuk menanamkan nilai karakter yang baik, misalnya melalui *Youtube* dapat menonton bersama dari dongeng dan ada pesan moral yang berguna bagi anak-anak. Pengawasan aktif dan partisipasi pendidik sangat penting hal ini keamanan penggunaan teknologi dan memastikan bahwa Pengalaman belajar tetap interaktif dan signifikan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

Dalam pendidikan anak usia dini (PAUD), manajemen sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan anak dan bagi yang terlibat seperti orang tua, pendidik, pihak sekolah, pemerintah, dan Masyarakat. Beberapa peran manajemen dalam PAUD:

1. Membuat visi, misi, dan tujuan PAUD yang jelas dan dapat diukur. Ini harus dilakukan dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, seperti pendidik, orang tua, anak-anak, dan masyarakat sekitar, untuk memastikan bahwa visi, misi, dan tujuan yang dirumuskan sesuai dengan kebutuhan, serta membuat perkiraan dan pendapatan dalam setahun dengan tujuan membantu memonitor dan mengevaluasi.

2. Pengorganisasian untuk menentukan apa yang harus dilakukan dalam PAUD, seperti orang tua, pendidik, pemerintah, dan Masyarakat.
3. Pelaksanaan untuk memberikan dukungan kepada anak selama proses pembelajaran mereka, karena ini sangat penting untuk membantu mereka mencapai potensi terbaik mereka. Untuk mendukung proses belajar mengajar yang efektif, harus membuat lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan.
4. Kepemimpinan menyusun visi dan misi yang jelas, visi dan misi yang jelas dan terarah akan membantu PAUD mencapai tujuannya dan memberikan arah yang jelas bagi semua pemangku kepentingan.

Manajemen yang baik dapat membangun lingkungan belajar yang baik dan meningkatkan kualitas. Sebuah pendekatan holistik memungkinkan peningkatan potensi anak secara keseluruhan dengan mempertimbangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti pertumbuhan fisik melalui aktivitas motorik, intelektual melalui pengembangan kognitif, sosial melalui interaksi kelompok, emosional melalui meningkatkan hubungan interpersonal, dan spiritual melalui penerapan nilai-nilai moral melalui digital misalnya *game*, bernyanyi, berhitung dan masih banyak lagi. Penggunaan aplikasi berbasis teknologi, dan sumber daya lainnya menjadi penting untuk proses pembelajaran. Untuk memastikan bahwa teknologi benar-benar mendukung tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan, penggunaan teknologi juga harus dikelola dengan baik. Teknologi telah menjadi bagian penting dari praktik manajemen pendidikan dengan prinsip untuk meningkatkan pengetahuan anak serta bertumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan.

Pengembangan kompetensi digital bagi guru: Para pendidik harus memiliki kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era pendidikan digital. Guru harus dilatih atau mengikuti *workshop* mengenai penggunaan teknologi, pengolahan data digital, komunikasi digital, dan adaptasi terhadap perubahan. Selain itu, guru harus memiliki kompetensi digital yang mencakup kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran, memuat materi pembelajaran yang sesuai dengan teknologi, dan membantu serta membimbing anak dalam menggunakan teknologi dengan benar.

Dari pihak sekolah membuat program untuk pembekalan terhadap orang tua, agar semakin mengenal perkembangan anak untuk membangun karakter dan kecerdasan anak. Pihak sekolah yaitu kepala sekolah dapat melakukan seminar, lokakarya, dan diskusi yang dapat membantu orang tua memahami perkembangan anak usia dini sehingga mereka dapat mendukung pendidikan anak sehingga orang tua mampu mengambil tindakan pengasuhan yang sesuai dengan teori perkembangan anak dan orang tua terlibat aktif dengan pertumbuhan anak.

Inovasi digital kedalam kurikulum dapat menghasilkan ekosistem pendidikan yang lebih dinamis, interaktif, dan berkelanjutan dengan baik. Prinsip inovasi dalam integrasi teknologi dapat membantu institusi pendidikan menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan zaman dan mendorong anak dan pengajar untuk memperoleh keterampilan yang relevan di era modern. Kurikulum harus fokus pada Sains, Teknologi, Teknik, dan Matematika (STEAM) untuk membimbing dan membentuk anak untuk era revolusi industri. Dalam era digital, sumber daya manusia dan keterampilan ditingkatkan melalui pendidikan yang terus berubah, mulai dari proses belajar hingga pandangan tentang pedagogi sendiri.

Kesimpulan: Pendidikan yang berkualitas tinggi sangat penting dalam masa zaman sekarang yang serba canggih, beberapa strategi manajemen paud holistik dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Era Digital yaitu seperti penggunaan teknologi, meningkatkan kualitas pendidikan, pengembangan kurikulum, serta cara menggunakan teknologi saat pembelajaran. Peran teknologi dalam pendidikan mendorong penggunaan pembelajaran baru seperti menggunakan *Youtube* dan permainan *game* yang menarik dan sebagainya dengan untuk mendukung tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan. Strategi manajemen sangat penting dan pengembangan kompetensi guru, sebagai pendidik perlu pelatihan agar semakin profesional dalam menggunakan teknologi. Guru juga perlu kompetensi digital yang mencakup kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Dengan adanya kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan anak untuk pembelajaran responsi dan dipersonalisasi dengan tujuan bahwa teknologi pendidikan memuat lingkungan belajar yang fleksibel dan interaktif, sehingga manajemen paud holistik di era digital dapat berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Abusopian. M. Manajemen Pendidikan Era Digitalisasi. Penerbit: Guepedia
- Ahmad Khumaidi, Umat Lili Hamdani, & Aprilianto. (2024). Manajemen Pendidikan di Era Digital, Peluang dan Efisiensi menarik: *Jurnal pendidikan Inovatif*, 6 (3) 242-248.
- Arum D.M (2023): Strategi Manajemen Pendidikan Untuk meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital. Vol 1 (2). *JME: Journal Management Education*

- Fiyul Y.A, Masduki D. (2025). Membangun Kualitas Guru Untuk Pembelajaran Berkualitas: Penerbit PT. Adab Indonesia
- Khoiriah S.U. (2023). Analisis Perkembangan Sistem Manajemen pendidikan di Era 5.0.JISPENDIORA: *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*. vol.2(2).
- Listiyani Siti Romlah, laiful wahid, Wakidi, Baruddin, & Rahmad Purnama. (2024). Manajemen Strategis Kurikulum di Era Digital: *Systematic literature Review. Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001) 1057-1072
- Nordianus Wilfridus, et al. (2025). Peran Teknologi dalam Reformasi Manajemen Pendidikan di Era Digital, 3(4) 5381-5388. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*
- Paramansyah H.A (2020). Manajemen Pendidikan Dalam Menghadapi Era Digital. Penerbit: Fakultas Ekonomi Universitas Panca Budi, Medan
- Suhardi dkk. (2024). Peran Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Layanan PAUD: *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*

Kepemimpinan Pendidikan

Shirin Abadi Suharsono

Salah satu masalah nyata kepemimpinan pendidikan di era teknologi terkini ialah masih kurangnya pemahaman dan keterampilan terhadap kepemimpinan pendidikan di dalam memanfaatkan teknologi yang sudah canggih dan serba otomatis. Hal tersebut menimbulkan kesenjangan antara kebutuhan pendidikan di abad 21 dengan kapasitas kepemimpinan yang ada saat ini. Jelas itu akan berdampak pada sistem pendidikan yang relevan terhadap tuntutan zaman yang sudah modern. Jika dilihat lebih lanjut hal itu dapat menimbulkan sebuah tantangan yang besar terhadap kepemimpinan pendidikan dalam menyusun strategi yang efektif agar lembaga pendidikan dapat berperan optimal dalam membentuk generasi yang cerdas, berintegritas, dan berkarakter kuat. Selain itu, di era Revolusi Industri para pemimpin pendidikan dihadapkan pada enam tantangan utama, yaitu penguasaan teknologi digital, penciptaan inovasi baru, peningkatan kualifikasi, sertifikasi program, peningkatan kompetensi, dan pengembangan karir.

Dalam masalah tersebut ketidaksiapan pemimpin menghadapi tantangan ini dapat berdampak buruk pada kelangsungan dan mutu pendidikan. Tidak hanya itu, koordinasi yang tidak lancar didalam anggota tim menjadi hambatan dalam manajemen pendidikan yang efektif, didalam hal inilah diperlukan kepemimpinan pendidikan yang mampu mempelajari, menangani atau mengelola penggunaan teknologi digital. sehingga mengharuskan pemimpin pendidikan memiliki visi dan misi yang jelas dengan kemampuan interpersonal yang memumpuni untuk mengelola sumber daya manusia dan juga menjalin hubungan baik dengan semua pemangku kepentingan. Dengan begitu, problematika ini dapat menuntut terobosan kepemimpinan adaptif yang mampu menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan generasi milenial yang mengintegrasikan. (Saipul Annur¹, Ardi Pratama², Icha Aulia R. Sormin³, Saprullah⁴ 2025) (Dosen STIT Darussalamah Teupin Raya Pidie Banda Aceh 2021.)

Menurut penulis, kepemimpinan di dunia pendidikan saat ini sedang menghadapi tantangan yang sangat besar, terutama seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat. Pemimpin pendidikan tidak cukup hanya mengandalkan cara-cara tradisional atau pendekatan yang lama. Mereka harus benar-benar paham dan mampu menggunakan teknologi sebagai alat untuk mendukung proses belajar mengajar dan pengelolaan sekolah secara keseluruhan. Namun, yang lebih penting dari sekadar teknologi adalah bagaimana seorang pemimpin bisa membangun budaya sekolah yang terbuka terhadap perubahan dan inovasi. Yang berarti, pemimpin harus bisa mengajak semua pihak, mulai dari guru, siswa, hingga orang tua, untuk bersama-sama beradaptasi dan tumbuh dalam lingkungan yang dinamis.

Selain itu, penulis juga percaya bahwa kepemimpinan yang efektif bukan hanya soal memimpin dengan visi jangka panjang, tetapi juga kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dan menggandeng berbagai pemangku kepentingan agar rasa

kekeluargaan dan kolaborasi tetap terjaga. Ditengah derasnya arus digitalisasi, penting bagi pemimpin pendidikan untuk tetap menjaga nilai-nilai kemanusiaan dan karakter yang menjadi fondasi pendidikan. Karena tanpa nilai-nilai tersebut, kemajuan teknologi saja bisa membuat pendidikan kehilangan arah.

Penulis merasa bahwa jika pemimpin pendidikan bisa terus mengembangkan kemampuan diri, terutama dalam mengelola perubahan dan membangun inovasi, maka tantangan zaman bisa diubah menjadi peluang besar. Dengan demikian, sekolah tidak hanya sekedar menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, tetapi juga mampu mencetak generasi yang cerdas, kreatif, dan berkarakter kuat siap menghadapi masa depan yang semakin kompleks dan menyeluruh. Jadi, bagi penulis, kepemimpinan pendidikan adalah proses pembelajaran yang terus berlangsung dan memerlukan sikap terbuka serta kemauan untuk terus berkembang.

Tidak hanya itu, saat penulis melakukan observasi di TK ABA Ambarbinangun yang berlokasi di Ambarbinangun Bantul, Yogyakarta. Kepala sekolah di TK tersebut mengatakan bahwa selama tiga tahun kepemimpinannya, yang beliau lakukan agar menjadi pemimpin pendidikan yang baik ialah dengan menjalin kerjasama dari berbagai pihak eksternal untuk dapat mendukung proses pendidikan yang inklusif juga dapat mengembangkan karakter anak dan peningkatan mutu layanan pendidikan.

Kerja sama kepala sekolah tersebut mencakup berbagai bidang dan melibatkan sejumlah mitra strategis seperti, kerja sama dengan Pusat Kesehatan Masyarakat atau yang biasanya kita kenal dengan (Puskesmas) untuk berkolaborasi dalam pelaksanaan pemeriksaan kesehatan rutin anak-anak seperti penimbangan dan tinggi badan, pemeriksaan gigi, dan kesehatan umum, disertai dengan penyuluhan kesehatan untuk anak dan orang tua, serta imunisasi. Kemudian selanjutnya beliau juga terikat kerjasama dengan, Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul

yang juga berperan penting dalam pengembangan kurikulum, pelatihan guru dan tenaga kependidikan, serta pemberian bantuan sarana dan prasarana. Dukungan juga datang dari Desa Ambarbinangun dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, termasuk kolaborasi dalam memperingati hari besar nasional dan kegiatan budaya. Orang tua atau wali murid juga berperan aktif melalui komite sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran, serta pengembangan karakter anak, termasuk kegiatan pengasuhan anak dan pelatihan bersama.

Kesimpulan: Kepemimpinan pendidikan beberapa waktu terakhir menghadapi tantangan yang signifikan akibat pesatnya perkembangan teknologi. Pemimpin pendidikan tidak hanya harus menguasai teknologi, tetapi juga mampu membangun budaya sekolah yang terbuka terhadap perubahan, inovasi, dan kolaborasi antar seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Selain memiliki visi jangka panjang, kepemimpinan pendidikan yang efektif harus mampu berkomunikasi dengan baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dalam proses pendidikan. Kepemimpinan pendidikan merupakan proses pembelajaran berkelanjutan yang menuntut sikap terbuka dan kemauan untuk terus berkembang guna menghasilkan generasi yang cerdas, kreatif, dan berkarakter. Contoh nyata penerapan kepemimpinan efektif dapat dilihat pada Kepala Sekolah TK ABA Ambarbinangun, yang dibawah kepemimpinannya telah menjalin kolaborasi yang luas dengan berbagai pihak eksternal seperti Puskesmas, Dinas Pendidikan, pemerintah desa, orang tua, yayasan pengelola, dan lembaga pendidikan lainnya untuk mendukung pendidikan inklusif, pengembangan karakter anak, dan peningkatan mutu layanan pendidikan. Kolaborasi ini menjadi kunci keberhasilan dalam menghadapi tantangan zaman dan memperkuat mutu pendidikan anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Faizah, F., & Sutarto, S. (2022). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1323–1330. <https://jiip.stkipyapisdompupu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/6593>
- Heryani, N. (2016). Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 1 Tanggamus. *Jurnal Idaroh: Media Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 200–216. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/802/695>
- Nofriyanti, N., Rasyid, R., & Irwandi, I. (2023). Manajemen kepala sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 13 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 845–853. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4002/3335>
- Sari, M. Y., & Riski, R. (2023). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Negeri 005 Rambah Hilir. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 45–52. <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/1678>

Manajemen Pendidikan Di Era Digital

Siti Rokhoyati

Pada era digital seperti sekarang ini yang telah membawa perubahan fundamental dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pada sektor pendidikan. Di Indonesia implementasi teknologi dalam pendidikan meskipun bisa menjanjikan efisiensi dan aksesibilitas yang lebih luas namun sering kali dihadapkan pada masalah nyata di lapangan yang menghambat potensi penuh. Salah satu isu krusial yang sampai sekarang masih menjadi sorotan adalah kesenjangan digital yang masih banyak di temukan terutama antara wilayah perkotaan yang sudah maju dan pedesaan yang terpencil, terkadang kesenjangan ini bisa terjadi antar sekolah yang memiliki fasilitas teknologi memadai dan sekolah yang belum memiliki fasilitas yang memadai atau masih terbatas. Dalam beberapa laporan media massa dan hasil penelitian dalam beberapa waktu lalu secara konsisten menyoroti bagaimana infrastruktur internet yang belum merata hal tersebut menjadi salah satu sebab penghalang utama. Sebagai contohnya

data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika pada tahun 2023 menunjukkan bahwa penetrasi internet di daerah 3T (Terdepan, Terluar Tertinggal) masih bisa dibilang sangat rendah hanya mencapai sekitar 30% dibandingkan rata-rata nasional yang mendekati 80%. Kondisi ini secara langsung sangat berdampak pada kemampuan sekolah di wilayah tersebut untuk bisa mengadopsi model pembelajaran digital secara efektif, bahkan sekedar mengakses materi daring atau mengikuti kelas luring (virtual) (Kurniawan, 2022).

Tidak hanya masalah infrastruktur ketersediaan perangkat digital yang terbatas bagi siswa dan juga menjadi masalah yang serius. Survei dari lembaga riset pendidikan pada tahun 2021 menunjukkan bahwa kurang dari 50% siswa di pedesaan memiliki akses pribadi keperangkat digital hal itu memaksa mereka untuk berbagi atau bahkan tidak dapat berpartisipasi dalam pembelajaran digital (Lembaga Riset Pendidikan, 2021). Demikian juga tidak sedikit para guru yang masih menggunakan perangkat pribadi yang tidak memadai atau bahkan guru yang tidak memiliki perangkat sama sekali. Dan lebih lanjutnya masalah kurangnya pelatihan yang komperhensif dan berkelanjutan bagi tenaga pendidik menjadi hambatan yang signifikan. Survei yang diterbitkan oleh Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2022, mengungkapkan bahwa lebih dari 40% guru merasa kurang percaya diri dalam menggunakan platform pembelajaran daring dan mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar mengajar mereka (Hidayat, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa investasi pada perangkat keras dan jaringan tidak akan optimal tanpa peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Karena implementasi kurikulum yang tidak memadai yang tidak mutakhir dengan ketrampilan yang diperlukan untuk pekerjaan abad ke – 21, yang sebagian besar ditentukan oleh literasi, pemikiran kritis, dan kreativitas, kondisi ini menjadi lebih parah. Oleh sebab itu, memahami manajemen pendidikan di zaman

digital menjadi sangat penting, tidak hanya untuk mengungkap sumber masalah secara mendalam tetapi juga untuk merancang strategi dan solusi inovatif yang dapat menjamin pendidikan yang berkualitas dan merata bagi semua generasi muda Indonesia serta mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

Menurut pandangan saya, masalah kesenjangan digital dan adaptasi kurikulum di era digital bukanlah sekedar tantangan teknis yang dapat diselesaikan dengan menyediakan lebih banyak perangkat atau koneksi internet. Selain itu, ini menunjukkan kelangkaan strategi manajerial dalam pendidikan yang holistik dan berkelanjutan, dengan potensi adaptasi terhadap perubahan global. Seperti yang dikemukakan oleh Fullan dan Scott (2014) dalam buku mereka *"New Pedagogies for Deep Learning: Towards a New Culture of Learning"*, *"Perubahan pendidikan yang sejati terjadi ketika teknologi menjadi pendorong bagi transformasi pedagogis yang signifikan, bukan hanya sebagai pengganti metode yang sudah ada."* Pertanyaan ini menegaskan bahwa teknologi merupakan alat keberhasilan penggunaannya sangat tergantung pada bagaimana alat tersebut diintegrasikan dalam visi pendidikan yang jelas, didukung oleh kepemimpinan yang efektif dan dikelola dengan baik. Saya percaya bahwa tanpa perencanaan yang baik dari tingkat kebijakan tertinggi sampai implementasi praktis di semua unit sekolah, penggunaan teknologi akan sia-sia dan tidak memberikan dampak yang berarti terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, solusi yang saya usulkan tidak hanya menitikberatkan pada aspek teknis tetapi juga pada pengembangan kapasitas manusia dan reformasi sistem yang lebih luas. Solusi – solusi ini mencakup peningkatan infrastruktur digital yang setara, penyusunan program pelatihan guru yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan, penyesuaian kurikulum yang lebih fleksibel serta pembentukan kemitraan yang kuat antara

berbagai pihak untuk menciptakan ekosistem pendidikan digital yang inklusif dan efektif.

Penguatan infrastruktur digital yang merata dan program perangkat yang terjangkau. Ini berarti pemerintah dan pihak – pihak terkait juga harus memprioritaskan pembangunan jaringan internet yang stabil dan cepat hingga ke daerah-daerah terpencil termasuk pembangunan menara telekomunikasi baru pemasangan kabel serat optik dan pemanfaatan teknologi satelit untuk wilayah yang sulit dijangkau. Kualitas sambungan internet harus memadai bukan hanya untuk sekedar menjelajahi web tetapi juga untuk mendukung kegiatan pembelajaran *online* yang intensif seperti konferensi video akses ke *platform* belajar interaktif dan mengunduh materi berukuran besar. Selain itu perlu adanya program penyediaan perangkat digital (seperti tablet atau laptop) dengan skema subsidi atau pinjaman lunak untuk siswa dan guru yang berasal dari keluarga dengan maju yang sukses mengurangi kesenjangan digital melalui kolaborasi antara maju yang sukses untuk mengurangi kesenjangan digital melalui kolaborasi antara sektor publik dan swasta dimana perusahaan teknologi dan lembaga keuangan bisa berkontribusi, selain pengadaan awal, sangat penting untuk menjamin adanya pusat perbaikan dan dukungan teknis di tingkat lokal serta program daur ulang perangkat lama yang masih dapat digunakan untuk didistribusikan kembali. Dengan cara ini setiap siswa dan pengajar akan memiliki akses yang sama terhadap alat belajar digital yang bermanfaat dan berkelanjutan.

Pengembangan program pelatihan guru yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan. Pelatihan ini seharusnya tidak dilakukan hanya sekali atau bersifat seragam, tetapi harus menjadikan suatu proses yang berkelanjutan yang disesuaikan dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan pendidikan yang khusus. Fokus pelatihan perlu dialihkan tidak hanya sekedar memperkenalkan alat menjadi penguasaan pedagogi digital

tetapi juga bagaimana cara mengintegrasikan teknologi dengan baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memfasilitasi kolaborasi antar siswa tidak lupa mendorong pemikiran kritis. Ini termasuk pelatihan mengenai penggunaan *Learning Management System* (LMS), pengembangan konten digital yang interaktif dan strategi pembelajaran adaptif yang berbasis data serta pengelolaan kelas virtual yang efektif. Program tersebut juga harus mampu mengakomodasikan berbasis tingkat kemampuan guru mulai dari yang baru memulai hingga yang lebih berpengalaman dengan modul-modul yang berbeda dan jalur sertifikasi yang jelas. Selain itu penting untuk menawarkan dukungan teknis yang mudah dijangkau dan membangun komunitas pembelajaran profesional (*Profesional Learning Communities/PLC*) untuk para guru dimana mereka dapat berbagi praktik terbaik mengatasi tantangan bersama, dan saling memberikan motivasi dalam inovasi pembelajaran digital. Insentif baik dalam bentuk kemajuan karier maupun penghargaan juga dapat diberikan untuk mendorong keterlibatan aktif guru dalam program pelatihan ini.

Revisi kurikulum yang lebih responsif dan fokus pada keterampilan untuk abad ke-21. Program pendidikan perlu dirancang ulang secara aktif tidak hanya untuk menyertakan literasi digital sebagai mata pelajaran tersendiri, tetapi juga untuk menghubungkannya dengan berbagai disiplin ilmu disemua bidang studi. Ini berarti memberikan perhatian khusus pada pengembangan kemampuan penting abad ke – 21 seperti pemecahan masalah yang rumit, berpikir kritis, kreativitas, inovasi dan komunikasi yang efektif yang semuanya dapat ditingkatkan melalui penggunaan teknologi. Kurikulum harus mendukung metode pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi yang memanfaatkan teknologi digital dimana siswa belajar melalui pengalaman langsung, eksplorasi dan penciptaan. Selain itu, penting untuk mengintegrasikan elemen seperti kecerdasan

buatan (AI) dasar, analisis data dan keamanan siber ke dalam materi pembelajaran yang sesuai untuk mempersiapkan siswa tidak hanya saat ujian tetapi juga agar mereka dapat berkontribusi secara relevan di dunia kerja yang semakin dipengaruhi teknologi dan menjadi warga digital yang bertanggung jawab. Fleksibilitas dalam kurikulum juga sangat penting agar dapat disesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan unik para siswa.

Membangun kemitraan yang kokoh dan berkelanjutan antara berbagai pihak, keberhasilan dalam manajemen pendidikan di era digital tidak bisa ditangani hanya dengan satu pihak tetapi merupakan tanggung jawab bersama. Diperlukan kerjasama yang erat antara pemerintah (baik pusat maupun daerah), lembaga pendidikan (sekolah, universitas dan pusat pelatihan) sektor teknologi, masyarakat setempat serta orang tua. Pemerintah bertindak sebagai pembuat kebijakan pengatur dan penyedia fasilitas yang memberikan kerangka kerja dan anggaran yang diperlukan. Lembaga pendidikan berperan sebagai pelaksana penggerak inovasi pengajar dan tempat pelatihan. Sektor teknologi dapat ikut berkontribusi dengan memberikan solusi perangkat keras dan perangkat lunak yang canggih dukungan teknik serta program tanggung jawab sosial perusahaan yang fokus pada pendidikan digital. Komunitas dan orang tua memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung di luar sekolah, mengawasi penggunaan teknologi oleh anak-anak, serta terlibat dalam program literasi digital untuk keluarga. Kerjasama ini dapat direalisasikan melalui acara diskusi rutin program magang bagi siswa di perusahaan teknologi pengembangan aplikasi pendidikan secara kolaboratif, dan kegiatan sukarela yang mendukung pengajaran serta pelatihan digital di sekolah-sekolah yang membutuhkannya. Sinergi tersebut akan memastikan bahwa semua sumber daya dimanfaatkan secara maksimal untuk mencapai tujuan pendidikan digital yang menyeluruh.

Manajemen pendidikan di era digital menuntut pendekatan yang komprehensif, terintegrasi, dan adaptif. Kesenjangan digital yang masih nyata dan tantangan adaptasi kurikulum yang kita hadapi saat ini bukanlah rintangan yang tidak dapat diatasi, melainkan panggilan untuk bertindak dengan lebih serius dan terarah. Dengan penguatan infrastruktur digital yang merata, pengembangan program pelatihan guru yang relevan dan berkelanjutan, revisi kurikulum yang adaptif dan berpusat pada keterampilan masa depan, serta pembangunan kemitraan multi-pihak yang solid, kita dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif, responsif, dan mampu menghasilkan lulusan yang siap menghadapi dinamika zaman. Oleh karena itu, mari bersama-sama, sebagai pemangku kepentingan dalam dunia Pendidikan, pemerintah, pendidik, orang tua, industri, dan seluruh elemen masyarakat bergandengan tangan mewujudkan visi pendidikan yang mampu melahirkan generasi unggul, berdaya saing global, dan siap menjadi inovator di era digital ini. Masa depan pendidikan Indonesia ada ditangan kita, dan tindakan nyata serta kolaborasi yang kuat hari ini akan menentukan kualitas dan relevansi generasi penerus bangsa.

Daftar Pustaka

- Astuti, P. (2020). Peran Kepemimpinan Transformasional dalam Adaptasi Kurikulum Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 150-165.
- Dewi, S. (2021). Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(1), 45-60.
- Fullan, M., & Scott, G. (2014). *New Pedagogies for Deep Learning: Towards a New Culture of Learning*. Corwin Press.
- Handayani, S. (2016). *Manajemen Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi*. Jakarta: Kencana.

- Hidayat, R. (2019). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(3), 321-335.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2023). Data Statistik Penetasi Internet di Indonesia Tahun 2023. (Publikasi Internal/Website Resmi).
- Kurniawan, A. (2022). Analisis Kesenjangan Digital dalam Akses Pendidikan di Daerah Terpencil. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 13(2), 89-104.
- Lembaga Riset Pendidikan. (2021). Laporan Survei Nasional Aksesibilitas Perangkat Digital Siswa di Wilayah Pedesaan. (Nama Kota/Penerbit, jika ada).
- Pratiwi, D. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(1), 1-15.
- Santoso, B. (2023). Tantangan dan Peluang Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(1), 20-35.
- Wulandari, R. (2017). Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis TIK untuk Menghadapi Era Digital. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 7(3), 250-265.
- Widodo, E. (2019). *Transformasi Digital Pendidikan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.

Dikejar Teknologi, Ditinggal Akses: Wajah Ganda Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini

Siti Zulaiha Maharani

Perkembangan teknologi yang pesat telah membawa perubahan besar dalam pengelolaan pendidikan, termasuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Perubahan besar ini tentunya berdampak bagi pengelolaan PAUD, terutama di daerah terpencil berupa kesenjangan akses teknologi antara perkotaan dan pedesaan. Judul esai ini mencerminkan realita di lapangan, yaitu majunya teknologi yang pesat mendorong pengelolaan pendidikan lebih modern dan inovatif. Transformasi digital adalah proses perubahan menyeluruh yang melibatkan integrasi teknologi digital ke dalam semua aspek manajemen dan pelaksanaan pendidikan, dengan tujuan meningkatkan kualitas,

efisiensi, dan aksesibilitas layanan pendidikan (Hidayati, 2022). Namun situasi ini bertentangan dengan kenyataan yang ada, dimana masih terdapat banyak lembaga PAUD yang tertinggal sebab keterbatasan akses perangkat teknologi yang memadai. Data Kementerian Pendidikan (2025) menunjukkan bahwa sebanyak 27.650 satuan PAUD belum terhubung jaringan internet, bahkan 3.323 lembaga belum memiliki jaringan listrik memadai, sehingga teknologi belum bisa dimanfaatkan secara optimal. Menurut penelitian Watini (2022) menyebutkan sekitar 50,6% guru PAUD merasa sangat kesulitan mengoperasikan teknologi pembelajaran daring, disebabkan keterbatasan infrastruktur dan kemampuan IT. Kondisi ini tentunya menghambat pemaksimalan proses pendidikan dan pengelolaan yang berbasis teknologi, sehingga menimbulkan kekhawatiran mengenai perbedaan kualitas layanan PAUD diberbagai daerah salah satunya bagi penyelenggaraan PAUD Holistik Integraiif (HI) karena berbagai layanan akan terhambat dalam pengelolaannya. Layanan-layanan yang seharusnya ada didalam penyelenggaraan PAUD HI, berpotensi kurang maksimal karna banyak kesulitan bagi lembaga dan guru dalam menyelenggarakannya.

Masalah adanya ketimpangan akses teknologi dalam pengelolaan PAUD, bukan hanya tentang ketersediaannya perangkat, tapi bagaimana teknologi digunakan secara optimal untuk mendukung perkembangan anak usia dini. Penelitian yang dilakukan Nengsih et al (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang berbasis *ICT Ispring Suite* dengan menggunakan perangkat seperti *handphone* atau komputer dalam proses belajar mengajar, memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan kognitif anak-anak. Namun, masih banyak lembaga PAUD yang masih mengandalkan pembelajaran konvensional karena kesenjangan akses, kesiapan guru serta infrastuktur, dan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI),

penyediaan layanan pendidikan tidak terbatas pada pengalaman belajar semata, tetapi juga mencakup aspek kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan, serta kesejahteraan anak secara total dan terintegrasi. Oleh karena itu, ketidaksetaraan dalam akses terhadap teknologi yang terjadi saat ini bukan hanya masalah teknis, tetapi menjadi tantangan serius dalam merealisasikan layanan PAUD yang benar-benar holistik dan integratif. Tanpa adanya dukungan infrastruktur digital yang memadai serta distribusi sumber daya teknologi yang merata, pelayanan yang simultan, sistematis, dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip PAUD HI akan sulit untuk dicapai, sehingga dapat memperburuk kesenjangan perkembangan anak usia dini diberbagai daerah di Indonesia. Maka, solusi yang dapat diambil ialah pengembangan pelatihan dalam pemanfaatan teknologi bagi guru, peningkatan infrastruktur digital terutama di daerah terpencil serta penerapan model manajemen hybrid yang menggabungkan pembelajaran digital dengan metode tatap muka inklusif. Diharapkan dengan adanya pendekatan ini dapat memastikan majunya teknologi tidak meninggalkan anak-anak yang kurang akses, agar pengelolaan PAUD lebih rata juga berkualitas. Solusi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Solusi pertama ialah peningkatan dan pengembangan infrastruktur digital di lembaga PAUD khususnya di daerah terpencil. Menurut penelitian Endi Ruhendi *et al* (2025) 60% lembaga PAUD masih kekurangan fasilitas digital memadai seperti jaringan internet yang stabil, perangkat interaktif, dan sistem manajemen pembelajaran digital. Peningkatan infrastruktur ini bukan sekadar diperlukan untuk mendukung penerapan sistem pembelajaran hybrid dan mempercepat proses transformasi digital, tetapi juga menjadi landasan penting dalam merealisasikan konsep PAUD HI. Karena program PAUD HI mencakup layanan pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, serta kesejahteraan anak secara menyeluruh,

infrastruktur digital yang memadai memungkinkan terjalinnya koordinasi antar sektor dan pelaksanaan layanan secara bersamaan dan berkelanjutan. Dengan adanya dukungan teknologi yang merata, perkembangan anak bisa dimonitor secara langsung, komunikasi antara pendidik, tenaga medis, dan orang tua jadi lebih efisien, sehingga menyediakan layanan PAUD yang menyeluruh dan inklusif bisa dilakukan dengan baik

Kedua, peningkatan kemampuan tenaga kerja dalam sektor pendidikan untuk anak-anak usia dini, terutama bagi para pendidik dan pengelola, sangat penting untuk mendukung manajemen PAUD yang berbasis teknologi. Investasi pada pelatihan guru dan kesiapan lembaga pendidikan sangat penting agar transformasi digital ini dapat berjalan efektif dan berkelanjutan (Muvid, 2016). Namun masih banyak pendidik mengalami tantangan dalam menguasai teknologi untuk pembelajaran daring maupun hybrid, sehingga mereka membutuhkan pelatihan yang terstruktur, terencana, dan bersifat berkelanjutan. Program pelatihan yang memadukan metode *online* dan tatap muka (pembelajaran hybrid) memberikan guru kemampuan teknis dan pedagogis agar mereka dapat menggunakan teknologi secara inovatif dan efisien dalam pengajaran bagi anak-anak di usia dini.

Selanjutnya, pendekatan strategis yang bisa diimplementasikan adalah pengembangan sistem manajemen hybrid yang mengintegrasikan pembelajaran langsung dengan pembelajaran online secara fleksibel dan sesuai konteks. Sistem ini dapat mengatasi tantangan akses teknologi sambil tetap mempertahankan kualitas layanan pendidikan anak usia dini bagi anak-anak yang sulit diakses secara digital. Pengaturan pembelajaran hybrid juga menawarkan peluang bagi anak-anak untuk belajar secara mandiri dan berinteraksi secara sosial dengan lebih baik melalui pertemuan langsung. Proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang matang dari sistem hybrid ini dapat

meningkatkan partisipasi anak serta efektivitas dalam pembelajaran. Hasil studi di TK Kusuma Mulia Kecamatan Kediri memperlihatkan keberhasilan model hybrid learning setelah guru mendapatkan pelatihan sesuai kebutuhan teknologi dan metode pembelajaran digital (Siregar, 2022).

Terakhir, salah satu solusi penting yang bisa diimplementasikan adalah membangun kolaborasi dan kerja sama antar sektor melibatkan pemerintah, institusi pendidikan, orang tua, dan masyarakat untuk memastikan pengelolaan PAUD yang berkelanjutan, adil, inklusif, serta holistik dengan mempertimbangkan prinsip PAUD Holistik Integratif (PAUD HI). Kolaborasi berbagai pihak ini tidak hanya memperkuat dukungan untuk pengembangan fasilitas dan pelatihan bagi guru tetapi juga menjamin bahwa layanan-layanan PAUD HI bekerja secara terintegrasi dan berkelanjutan. Melalui pendekatan kemitraan yang efisien, penerapan model pembelajaran hybrid dapat dilaksanakan dengan maksimal, sekaligus menutup kesenjangan akses teknologi dan sumber daya diberbagai daerah. Kerja sama yang erat diantara pemangku kepentingan akan memperkuat pondasi pelayanan PAUD yang inklusif, sehingga setiap anak usia dini dapat memiliki kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang secara menyeluruh.

Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini di era digital menunjukkan dua sisi yang berbeda yaitu inovasi teknologi yang menawarkan kesempatan besar untuk meningkatkan standar pendidikan, tetapi di sisi lain, ketidakmerataan akses teknologi dapat menjadikan sejumlah anak, khususnya di kawasan terpencil terpinggirkan. Implementasi manajemen PAUD yang efektif membutuhkan kepemimpinan yang visioner, sumber daya manusia yang kompeten, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai (Adinda, W. N., & Samiaji, 2021). Oleh karena itu, alternatif praktis seperti pengembangan infrastruktur digital, pelatihan mendalam bagi para pendidik, penggunaan model

manajemen hybrid, serta kerjasama antar sektor sangat diperlukan untuk mengatasi kesenjangan dan mewujudkan layanan PAUD yang inklusif dan terpadu sesuai prinsip PAUD HI. Dengan semangat kolaborasi dan inovasi, teknologi dapat menjadi alat pemberdayaan, bukan justru menjadi penghambat pemerataan pendidikan.

Daftar Pustaka

- Adinda, W. N., & Samiaji, M. H. (2021). MANAJEMEN LEMBAGA PAUD Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Manajemen PAUD. In CV. *Rumah Kreatif Wadah Kelir*.
- Endi Ruhendi, Nasikin, Ahmad Syukron, & Muji Raharjo. (2025). Inovasi Manajemen Sarana dan Prasarana PAUD dalam Menghadapi Era Pendidikan Hybrid: Analisis Kebutuhan dan Implementasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1550–1556. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.625>
- Hidayati, D. (2022). *Sistem Informasi Pendidikan Dan Tranformasi Digital*.
<https://paudpedia.kemendikdasmen.go.id/berita/sebanyak-27650-satuan-pendidikan-paud-dikdasmen-belum-punya-akses-internet-3323-sekolah-tidak-miliki-jaringan-listrik?do=MjMwNi02OWE1ZTc4NA&ix=MTetYmJkNjQ3YzA>
- Muvid, M. B. (2016). *DIGITALISASI PENDIDIKAN Upaya Mengembangkan Inovasi Pembelajaran di Tengah Fenomena Artificial Intelligence*. <https://repository.iainmadura.ac.id/1096/1/BUKU> - Unesco Digitalisasi Pendidikan.pdf
- Nengsih, E. T., Pane, E. P., Hardianto, R., & Wahyuni, S. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis ICT terhadap Kemampuan Kognitif pada Anak di TK Ihsan Kids. *Jurnal*

Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 9(3), 753–766.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i3.6308>

Siregar. (2022). No הציבאמת לנגדTitle קשה לראות את מה ש
הענינים. 2005–2003, 8.5.2017, םםםם.

Watini, S. (2022). Problematika Pembelajaran Daring berbasis Teknologi Informasi pada PAUD di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5564–5574. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3161>

Digitalisasi Pendidikan Untuk Mengoptimalkan Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif di KB Aisyiyah Karangjati Indah 1

Sumarni

KB Aisyiyah Karangjati Indah 1 adalah lembaga PAUD yang berdiri pada tahun 2009 dibawah naungan Pimpinan Ranting Aisyiyah Bangunjiwo Barat dan beroperasi dengan izin dari Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Bantul. Dalam perkembangannya sampai sekarang, KB Aisyiyah Karangjati Indah 1 mengalami 3 kali pergantian kepemimpinan, yang masing-masing kepemimpinan memberikan kontribusi dalam pengembangan dan kemajuan sekolah. Seiring dengan kemajuan zaman, yaitu perkembangan teknologi yang semakin canggih, dunia pendidikan bertransformasi ke pendidikan

berbasis digital. KB Aisyiyah Karangjati Indah 1 pun berusaha mengikuti peralihan digitalisasi pendidikan dengan melakukan berbagai strategi pengelolaan pendidikan berbasis digital, yang sebelumnya semua pekerjaan dilakukan secara manual, pelan-pelan beralih ke teknologi digital. Digitalisasi sekolah, diharapkan tidak hanya membantu siswa dan guru dalam proses belajar mengajar saja, namun lebih dari itu, digitalisasi sekolah juga diharapkan memudahkan setiap pekerjaan dan kegiatan yang ada di sekolah sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan yang meliputi kebijakan, kepemimpinan sekolah, infrastruktur dan proses pembelajaran (Pradana dan Pratama, 2022: 146-147). Selama lima tahun terakhir ini, KB Aisyiyah Karangjati Indah 1 sudah mengupayakan peningkatan pelayanan pendidikan berbasis digital dengan memanfaatkan berbagai teknologi, seperti perubahan raport manual tulis tangan ke ketik di laptop atau komputer, membuat promosi sekolah melalui media sosial *youtube* atau web sekolah, juga membuat PPDB *online* dengan *google form*. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital juga digunakan untuk meningkatkan pengelolaan manajemen sekolah, pengembangan kurikulum, pengembangan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan interaktif, serta program-program sekolah, terutama penyelenggaraan PAUD holistik integratif. Teknologi digital memperluas kesempatan belajar bagi siswa dari berbagai latar belakang dan wilayah geografis serta memungkinkan akses informasi yang lebih cepat dan luas (Darwanto & Putri, 2021; Putra & Pratama, 2023). Menurut Mendikbud (Effendi, 2019) bahwa peran guru di era revolusi industri 4.0 semakin penting dan vital. Seorang guru dituntut untuk memiliki ketrampilan dalam menggunakan perangkat lunak untuk mengolah gambar atau audio visual (Setiana, Darmayanti dan Ika Candra D, 2021). Guru PAUD selain mengajar, diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang interaktif berbasis digital, yang aman, ramah, sesuai dengan

perkembangan usia anak dan juga sesuai dengan minat individu anak, dengan begitu anak-anak tetap dapat mengenal perkembangan teknologi modern dengan bimbingan dan arahan orang dewasa. Namun, tantangan baru pun akhirnya muncul, dimana guru dan karyawan di KB Aisyiyah Karangjati Indah 1 tidak semua mahir memanfaatkan teknologi digital, terutama guru-guru senior. Selain itu, keterbatasan sarana prasarana dan keuangan sekolah membuat digitalisasi pendidikan belum bisa diterapkan dengan maksimal, sehingga banyak program unggulan sekolah seperti PAUD HI, hasilnya kurang optimal. Hal ini menjadi masalah serius yang akan dibahas dalam tulisan ini, untuk memecahkan masalah dan mencari solusi terbaik di KB Aisyiyah Karangjati Indah 1.

Ada banyak program di KB Aisyiyah Karangjati Indah 1 yang hampir semuanya dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi digital. Sebagian besar program yang disusun dalam kurikulum sekolah adalah program penyelenggaraan PAUD holistik Integratif. PAUD Holistik Integratif (HI) adalah layanan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak dan mencakup semua aspek fisik, psikis, pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial, dan keamanan (Anita Prihatini et al., 2021). PAUD Holistik Integratif juga mencakup pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan (Pendidikan et al., 2021). Semua layanan ini, dilaksanakan selama satu tahun ajaran, dan yang perlu digarisbawahi adalah pemanfaatan digitalisasi pendidikan sangat mendukung pelaksanaan program PAUD HI, akan tetapi kurangnya sumber daya dan dana menjadi kendala yang harus dihadapi. Kondisi ini mendorong penulis untuk memberikan beberapa solusi yang bisa dilakukan untuk mendukung pemanfaatan digital dalam meningkatkan pelayanan PAUD HI di KB Aisyiyah Karangjati Indah 1, antara lain kepala sekolah dapat membuat kebijakan dan regulasi yang jelas, pengadaan sarana prasarana digital, pengembangan konten

digital edukatif, peningkatan kompetensi guru, pelibatan orang tua dan menjalin kemitraan dengan *stake holder* terkait.

Solusi yang pertama yaitu kepala sekolah membuat kebijakan dan regulasi yang jelas. Hal ini terkait dengan membuat rencana anggaran sekolah di awal tahun ajaran baru untuk pembiayaan program-program digitalisasi PAUD HI selama satu tahun. Selanjutnya, pengembangan kurikulum digital yang mendukung pembelajaran PAUD HI, seperti guru membuat konten digital untuk pembelajaran. Dan yang sangat penting juga adanya regulasi perlindungan data anak dalam penggunaan *platform* digital. Sekolah dapat membuat MoU dengan orang tua, bahwa sekolah menjamin keamanan dan privasi data anak. Terkait dengan data peserta didik, guru dan karyawan, KB Aisyiyah Karangjati Indah 1 sudah terinput dalam Data Pokok Pendidikan (Dapodik).

Solusi kedua, sekolah perlu meningkatkan sarana dan prasarana digital, seperti pengadaan komputer atau laptop, handphone, LCD, kamera digital dan juga akses internet yang mudah dan cepat untuk pengembangan *platform* digital seperti membuat *website* sekolah secara profesional yang berisi informasi tentang program dan kegiatan sekolah, juga informasi PPDB, dll. Sekolah juga harus mendukung pemanfaatan aplikasi, seperti SDIDTK di Android, dimana aplikasi tersebut dapat membantu guru melakukan deteksi dini tumbuh kembang *secara online*.

Solusi ketiga adalah pengembangan konten digital. Dalam hal ini, kepala sekolah harus mendorong guru untuk mengimplementasikan pembelajaran digital, misalnya membuat *game* edukatif dan kuis interaktif dengan menggunakan aplikasi digital seperti *wordwall*, atau bisa menggunakan sumber belajar dari *platform* digital seperti *youtube*. Guru juga dapat melaporkan hasil belajar anak-anak yang bisa dikirim di group *whatsapp* orang tua dengan membuat video kegiatan harian dengan

menggunakan aplikasi seperti *cap cut*, dan poster-poster infografis dengan memakai aplikasi *canva* yang lebih menarik, kreatif dan inovatif.

Solusi keempat, yaitu dengan pelibatan orang tua dan komunitas serta kemitraan dengan instansi pemerintah. Sekolah memberikan fasilitas dan kemudahan dalam mengakses informasi anak, terkait perkembangan anak, orang tua juga dapat memberikan masukan dan kritikan melalui media sosial yang terhubung langsung ke sekolah. Selanjutnya sekolah juga perlu menjalin kemitraan dengan komunitas seperti Posyandu, komite sekolah, warga sekitar sekolah, instansi pemerintah seperti Dinas Pendidikan, Puskesmas, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Damkar, BPBD dan instansi pendidikan seperti perguruan tinggi di lingkungan sekolah KB Aisyiyah Karangjati Indah 1, untuk meningkatkan pelayanan PAUD HI.

Solusi kelima, merupakan solusi yang wajib dimiliki oleh semua guru dan karyawan sekolah, yaitu pengembangan kompetensi digital, seperti mengikuti diklat literasi digital, diklat pengembangan konten digital, dll. Sebagai pelaksana semua program-program sekolah, pastinya peran kepala sekolah, guru dan karyawan menjadi faktor utama terlaksananya program digitalisasi pendidikan di KB Aisyiyah Karangjati Indah 1 untuk mengoptimalkan penyelenggaraan PAUD HI.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi pendidikan di KB Aisyiyah Karangjati Indah 1 menjadi langkah strategis dan efektif untuk menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Dengan menerapkan digitalisasi pendidikan, KB Aisyiyah Karangjati Indah 1 akan mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam manajemen pendidikan sekolah, proses pembelajaran, menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih dinamis dan partisipatif. Penggunaan perangkat digital seperti laptop atau komputer, serta *platform* pembelajaran, dapat mendorong orang tua untuk berpartisipasi secara

aktif dalam pembelajaran dan melakukan komunikasi yang baik secara *online*. Selain itu, digitalisasi dapat memberikan materi pembelajaran menyesuaikan kebutuhan individu anak, mendorong mereka untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan kreatif. Peran guru selain mengajar juga menjadi fasilitator dan pemandu dalam menggunakan teknologi pada anak usia dini. Dengan demikian, KB Aisyiyah Karangjati Indah 1 tidak hanya berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas, tetapi juga berkomitmen mengoptimalkan penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif melalui digitalisasi pendidikan, sehingga dapat mempersiapkan anak-anak menghadapi tantangan masa depan dengan keterampilan teknologi, jiwa raga yang sehat, ketrampilan sosial yang baik, akhlak yang mulia, sehingga terwujud generasi emas dimasa depan.

Daftar Pustaka

- Budiarti, E., & Novianti, I. (2024). PENERAPAN LAYANAN PAUD HOLISTIK INTEGRATIF DALAM UPAYA PEMENUHAN HAK ANAK USIA DINI. *Atthufulah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 62-69.
- Erifkha, E. U., & Zulfahmi, M. N. (2024). Upaya Pemenuhan Hak Anak Usia Dini Melalui Program Layanan PAUD Holistik Integratif. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 243-263.
- Haryati, H., Andri, A., & Nabila, M. (2024). Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Akses dan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(10), 3725-3733.
- lin, I., Hendrowati, T. Y., & Aswat, F. H. (2024). Implementasi Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif di Satuan PAUD. *Manajemen Pendidikan*, 248-259.

- Iskandar, Y., Setiana, S., Darmayanti, D., Destiyanti, I. C., Iman, I., & Nuryati, N. (2022). Digitalisasi Pendidikan di Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Innovation and Sustainable Empowerment*, 1(1), 1-6.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen pendidikan*. Deepublish.
- Pananrangi, H. A. R., & SH, M. P. (2017). *Manajemen pendidikan* (Vol. 1). Celebes media perkasa.
- Paramansyah, H. A., & SE, M. (2020). *Manajemen pendidikan dalam menghadapi era digital*. Arman Paramansyah
- Sari, P. N., & Miyono, N. (2023). Peran Digitalisasi Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kabupaten Semarang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 4(2), 728-735.
- Syamsuar, S., & Reflianto, R. (2018). Pendidikan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di era revolusi industri 4.0. *E-Tech*, 6(2), 392931.
- Yuda, R. P., Marlina, L., Syaputra, N. I., Mulyani, A., Mulyanto, Y., & Luji, A. (2023). Optimalisasi Layanan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Eksawedanan Jatibarang Indramayu Jawa Barat. *Kreasi: Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 383-398.

Transformasi Manajemen Pendidikan PAUD HI di Era Digital

Tri Winarni

Transformasi digital telah memberikan dampak signifikan pada dunia Pendidikan saat ini termasuk pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Transformasi digital di bidang pendidikan ini membuka peluang baru tetapi juga menimbulkan tantangan nyata di lapangan dalam pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI). Menurut informasi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tingkat Angka Partisipasi Kasar (APK) anak yang menerima layanan PAUD pada tahun 2020/2021 di Kabupaten Sleman baru mencapai 74,75% (Kemendikbud, 2021) yang berarti masih ada lebih dari seperempat anak usia dini belum terlayani secara maksimal. Selain itu, tantangan adaptasi teknologi di lingkungan PAUD antara lain keterbatasan akses pada infrastruktur digital,

rendahnya literasi digital guru dan orang tua, hingga masalah keamanan data anak. Realitas tersebut semakin diperkuat oleh temuan lapangan yang menunjukkan masih banyak guru diberbagai satuan PAUD yang belum mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dalam mendukung layanan pendidikan, kesehatan, pengasuhan, dan perlindungan anak secara terintegrasi (Imaniah & Manar, 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ambariani & Suryana, 2022) ditemukan sebagian besar penyelenggara PAUD HI belum memiliki sistem manajemen yang teratur untuk melaksanakan layanan PAUD HI seperti layanan pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan dan kesejahteraan. Hal ini menyebabkan kesenjangan dalam pelayanan yang diterima oleh anak-anak dalam masa perkembangan penting mereka yang hanya berlangsung sekali. Jadi, penting sekali bagi kita untuk membicarakan berbagai tantangan pengelolaan pendidikan di era digital ini. Kita juga perlu mencari jalan keluar agar PAUD HI dapat menyediakan layanan yang menyeluruh dan sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.

Disini penulis berpendapat perlu adanya respons terhadap masalah kesenjangan digital dan kualitas manajemen pendidikan PAUD HI yang masih rendah di era digital dengan strategi manajemen yang inovatif dan mampu beradaptasi. Manajemen pendidikan yang modern harus dapat menyesuaikan diri dengan sistem digital untuk meningkatkan efektivitas dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kolaborasi antara para pemangku kepentingan (Dr. Nur Aedi M.Pd, 2016). Tujuannya adalah agar layanan pendidikan untuk anak usia dini bisa lebih efisien, efektif, dan menjangkau lebih banyak orang. Menurut Garrison dan Anderson (2019) berpendapat bahwa perubahan dalam manajemen pendidikan membutuhkan penggunaan teknologi secara menyeluruh serta pelatihan bagi guru supaya bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan digital. Secara ringkas,

solusi yang direkomendasikan adalah digitalisasi kurikulum PAUD HI, peningkatan kemampuan digital para guru PAUD, pengoptimalan sistem pengawasan serta penilaian menggunakan aplikasi, dan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait dalam program PAUD HI.

Langkah yang harus dilakukan pertama kali adalah transformasi kurikulum PAUD HI ke format digital adalah sebuah inisiatif penting sebagai fondasi untuk mengintegrasikan seluruh aspek layanan pendidikan, kesehatan, serta perlindungan anak ke dalam sebuah sistem pengelolaan terpadu yang didukung teknologi. Kurikulum digital memungkinkan guru menyusun materi ajar tematik yang relevan dengan kebutuhan anak melalui metode STEAM seperti yang disebutkan dalam dokumen indikator PAUD HI oleh FKIP UAD. Selain itu, ketersediaan modul digital yang menggabungkan unsur gizi, kesehatan, dan perlindungan akan mempermudah guru dalam mengaplikasikan prinsip holistik. Pemerintah daerah memiliki peluang untuk menciptakan platform kurikulum yang bisa diakses secara online maupun offline, menyesuaikan dengan kondisi daerahnya masing-masing.

Peran guru di satuan PAUD sangatlah penting dalam keberhasilan program PAUD Holistik Integratif (HI) karena pengembangan kemampuan digital guru menjadi hal yang utama. Pelatihan guru yang fokus pada teknologi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan metode belajar daring yang interaktif. Pelatihan ini mencakup tidak hanya penggunaan alat-alat teknologi, namun juga penggunaan metode belajar berbasis proyek, pemanfaatan platform seperti Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) serta pembuatan laporan digital. Dengan kemampuan digital yang kuat guru dapat secara efektif menghubungkan berbagai layanan dalam PAUD HI.

Dalam pengelolaan pendidikan zaman sekarang pengawasan dan evaluasi perlu dilakukan secara rutin dan jelas. Platform pengawasan digital bisa membantu pemerintah dan penyelenggara PAUD HI dalam menilai mutu layanan gizi, kesehatan, dan keamanan anak secara langsung. Contohnya, sebuah aplikasi bisa mencatat data imunisasi, mengidentifikasi kondisi gizi, dan melaporkan kejadian kekerasan pada anak. Pemanfaatan sistem digital dalam pemantauan PAUD mampu mempercepat tindakan perbaikan dan cara ini menjadikan layanan PAUD tidak hanya tercatat tetapi juga tersip dengan baik dan transparan.

PAUD HI akan sulit maju jika tidak ada mendapatkan dukungan dari berbagai sumber, misalnya Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, PKK, masyarakat. Kemitraan yang kuat ini bisa diatur melalui sebuah kolaborasi digital, dimana setiap lembaga bisa menjelaskan peran serta kontribusinya. Kerja sama semacam ini penting untuk memastikan layanan berkelanjutan, mulai dari program imunisasi, edukasi gizi, sampai perlindungan hukum bagi anak-anak.

Manajemen pendidikan di era digital sangat strategis dalam memperkuat penyelenggaraan PAUD HI yang holistik dan integratif. Transformasi teknologi telah menjadi kebutuhan sekaligus tantangan, menuntut sinergi semua pihak untuk adaptif dan inovatif dalam memberikan layanan terbaik bagi anak-anak usia dini. Pesan moral dari penulis adalah mari bersama-sama membuka diri terhadap perubahan dan terus meningkatkan profesionalisme melalui penguatan manajemen digital agar setiap anak Indonesia memperoleh layanan PAUD HI yang berkualitas, aman, dan siap menghadapi masa depan.

Daftar Pustaka

- Aedi, Nur (2016). *Manajemen pendidik & tenaga pendidikan*. 215.
- Ambariani, A., & Suryana, D. (2022). Hambatan Implementasi PAUD Berbasis Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5200–5208. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1599>
- Dewi, D. S., Setiawati, S., Ma'arif, M. N., Ardiansah, D., Fauzi, U. A., Alfiyatun, & Vanista, A. (2024). Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Era Digital. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(3), 288–293. <https://doi.org/10.59996/cendeb.v1i3.304>
- Fiqih Nur Adha, M., Fikriyah, A., Korea Dona Sari, A., & Anak Usia Dini, P. (2024). Peran Manajemen dalam Meningkatkan Lembaga Pendidikan PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 32479–32493.
- Imaniah, I., & Manar, al abduh m. (2022). 2 1-62 2022. *Menjadi Guru Profesional Di Era Digital: Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Dan Media Sosial*, 2, 1–62. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/CSWB/article/view/6889/3718>
- Jannah, D. F., & Setiawan, R. (2022). Evaluasi Implementasi Program PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7163–7172. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2970>
- Kemendikbud. (2021). APK & APM PAUD, SD, SMP dan SM. In Pusat Data dan Teknologi Informasi (p. 61)
- Rohmadheny, P. S., & Pramudyani, A. V. R. (2023). Manajemen Layanan Kesehatan dan Gizi dalam Penyelenggaraan PAUD HI Selama Pandemic Covid 19 di Satuan PAUD. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 226–233. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.506>

Winarti, W., Nurhayati, S., Rukanda, N., Musa, S., Jabar, R., & Rohaeti, E. E. (2022). Analisis Kompetensi Digital Guru PAUD dalam Mengelola Pembelajaran Daring Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5621–5629. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3111>

Buku berjudul **“Transformasi Pendidikan Futuristik dalam Mewujudkan Manajemen PAUD Holistik Integratif”** dapat hadir di tengah pembaca. Buku ini lahir dari kesadaran kolektif bahwa pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kompetensi generasi masa depan. Di era transformasi digital dan perubahan global yang sangat cepat, manajemen PAUD dituntut tidak hanya menyediakan layanan yang ramah anak, tetapi juga harus mampu bersinergi dengan prinsip-prinsip holistik integratif, di mana aspek pendidikan, kesehatan, gizi, dan pengasuhan dapat berjalan seimbang. Kehadiran buku ini merupakan upaya untuk menyumbangkan gagasan segar, kritis, dan inspiratif dalam rangka memperkaya khazanah literatur pendidikan, khususnya pada bidang PAUD.

Gagasan yang terangkum dalam buku ini merupakan karya mahasiswa yang mencoba menguraikan berbagai perspektif mengenai kepemimpinan dan manajemen pendidikan di era futuristik. Mulai dari konsep kepemimpinan visioner, strategi pengelolaan yang inklusif, pemanfaatan teknologi digital, hingga tantangan implementasi standar nasional pendidikan, semua dipaparkan dengan argumentasi yang lugas sekaligus reflektif. Setiap penulis menempatkan dirinya sebagai bagian dari agen perubahan yang berkomitmen untuk ikut serta membangun ekosistem PAUD yang adaptif terhadap perkembangan zaman, namun tetap berakar pada nilai-nilai kearifan lokal dan tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, buku ini tidak hanya memotret permasalahan, tetapi juga menawarkan solusi dan strategi yang dapat dijadikan referensi oleh akademisi, praktisi, maupun pemangku kebijakan dalam mengelola PAUD Holistik Integratif.

cetta
MEDIA

Jl. Mantrijeron Kota Yogyakarta
55143 Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp/Sms/Wa. 0817460004
Email. cettamediapenerbit@gmail.com

